

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SASI HANILA

NIM: 21531140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025/1446 H

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasi Hanila
Nim : 21531140
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun . Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini , dan disebutkan dalam referensi .

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar , saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya .

Curup, 5 Februari 2025



Sasi Hanila

Nim .21531140

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sasi Hanila, Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yang berjudul **"PERAN GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 4 REJANG LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

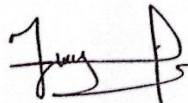
Curup, 5 Februari 2025

Pembimbing I



Bakti Komalasari S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 267 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Sasi Hanila
NIM : 21531140
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong

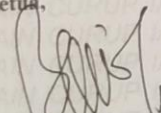
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB
Tempat : Ruang Munaqosyah 2 IAIN Curup

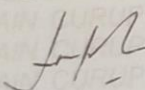
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

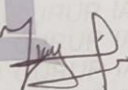
Ketua,


Bakti Komatasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

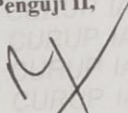
Penguji I,


Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

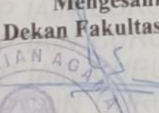
Sekretaris,

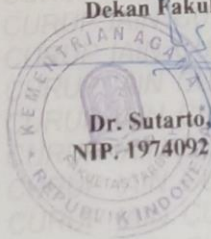

Zakiyah M. Ag
NIP. 199107132020122002

Penguji II,


Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalui di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong** ”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Mirzon Daheri M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA).
6. Ibu Bakti Komalasari S.Ag M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Zakiah M.Ag selaku Dosen Pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu Dosen Sebagai Pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 5 Februari 2025

Penulis,

Sasi Hanila

NIM. 21531140

MOTTO

*“Apapun Yang Menjadi Takdirmu Akan Mencari
Jalannya Menemukanmu”
“(Ali Bin Abi Thalib)”*

*“Sukses Itu Susah Tapi Lebih Susah Lagi Kalau Tidak
Sukses”
(Sasi Hanifa)”*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepadaku, kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sudirman dan Ibunda tercinta Asmidar yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya yang telah memberi dukungan, motivasi, dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Kakak kandungku Ratno dirman dan Andi wajiya yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasehat sehingga dapat selalu berdiri tegar dan tetap semangat
3. Teman terbaikku Arya Alpajri yang selalu membantu, memberikan semangat, motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini.
4. Sahabat-Sahabatku Salsabila, Selvi Ulandari, yang telah membantu dalam segala hal selama proses perkuliahan dan selalu memberikan suport selama ini.
5. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PAI F angkatan 2021.

6. Sahabat-Sahabat PPL MIN 1 Rejang Lebong, yang telah kebersamai dan memberikan keceriaan.
7. Terimakasih Kepada Prodi PAI.
8. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.

ABSTRAK

Sasi Hanila NIM 21531140 “*Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai pendidik, fasilitator, dan evaluator, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Profil pelajar Pancasila merupakan visi pendidikan Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik dengan karakter kebangsaan, religiusitas, kemandirian, kreativitas, gotong royong, dan kemampuan berpikir kritis.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis dan mengkonstruksikan objek yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Sebagai pendidik, guru memberikan pemahaman agama seperti dalam agama mengenai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak beragama dan akhlak lainnya. melalui pembiasaan membaca doa dan literasi baca alquran. Aspek religius dalam pembelajaran pembiasaan doa dan mendidik peserta didik bekerja sama dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mengembangkan karakter Pancasila. Sebagai evaluator, guru menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengukur pencapaian nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku siswa.

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Faktor pendukung dalam mewujudkan profil pelajar pancasilayaitu fasilitas sekolah, keinganan siswa, kerja sama antara tim, dana, dari instansi dinas dukung, kolaborasi dengan pihak sekolah, guru itu sendiri dan kerja sama dengan mengajak seluruh komponen warga sekolah membangkitkan dan membangun kesadaran akan pentingnya keefektifitas setelah kegiatan ini dilaksanakan ada tujuan-tujuan yang ada dimensi profil pancasila yang diwujudkan. Sedangkan faktor penghambat dari jiwa anak itu sendiri, orang tua, moodnya guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai, biaya, pembagian waktu serta dampak dari pembelajaran daring kemarin pada saat covid.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Profil Pelajar Pancasila, Pendidik, Fasilitator, Evaluator.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	3
D. Tujuan penelitian	4
E. Manfaat penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	5
1. Peran.....	5
2. Guru pendidikan agama Islam dan Budi pekerti	7
3. Peran Guru Pendidikan Agama	8
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profil	

pelajar Pancasila	11
B. Profil pelajar Pancasila	18
1. Pengertian profil pelajar Pancasila.....	18
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila	22
C. Penelitian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis penelitian	26
B. Subyek penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi	29
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	30
E. Analisis Data	30
F. Uji Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Kondisi Obyektif Daerah Penelitian	34
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMPN 4 Rejang Lebong	38
Tabel 4.2 Keadaan pendidik dan tenaga pendidik SMPN 4 Rejang Lebong	39
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMPN 4 Rejang Lebong	39
Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMPN 4 Rejang Lebong	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMPN 4 Rejang Lebong.....	38
---	----

LAMPIRAN

Lampiran: SK Pembimbing

Lampiran: SK Penelitian

Lampiran : Izin Penelitian Dari PTSP

Lampiran : Instrumen penelitian

Lampiran : Kartu Bimbingan

lampiran: Surat Rekomendasi dari Fakultas SK

Lampiran: Surat Pengajuan Skripsi

Lampiran: Hasil Chek Plagiasi Dari Prodi

Lampiran: Surat Keterangan Sudah Wawancara

Lampiran: Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran: Gambar Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Lampiran: Gambar Modul Pembelajaran PAI

Lampiran: Modul P5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Peranan Pendidikan menjadi penting dalam menciptakan generasi masyarakat yang memiliki kualitas dan berdaya saing tinggi. Ketercapaian dalam pembelajaran menentukan dalam keberhasilan belajar baik dari ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas perlu dilakukan dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di sekolah dasar. Peranan Pendidikan menjadi penting dalam menciptakan generasi masyarakat yang memiliki kualitas dan berdaya saing tinggi.

Ketercapaian dalam pembelajaran menentukan dalam keberhasilan belajar baik dari ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas perlu dilakukan dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di sekolah dasar.²

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

¹ Al Asror Khoiriyah and Mohammad Syukron, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah Aliyah Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Man 1, Ma," *Pascasarjana UIN Walisongo Semarang* 5 (2021).

² Abdul Rozak, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)," *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 1–8.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sasma pada 27 juni 2024 mengatakan bahwa berdasarkan data yang di dapatkan di jelaskan bahwa SMPN 4 rejang lebong sudah menjalankan kurikulum merdeka angkatan pertama dari tahun 2021, menjalankan program sekolah penggerak tahap ke tiga dari hasil yang di dapatkan peran guru pai dalam menerapkan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak ini peran guru, karena sebelum adanya sekolah penggerak ini tingkat kualitas pendidikan rendah namun dengan adanya program penggerak ini memperbaiki dari program sekolah sebelumnya, sebelum menjadi sekolah penggerak kurikulum pembelajaran yang di gunakan yaitu kurikulum K13 sedangkan setelah adanya program sekolah penggerak ini kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum merdeka yang mana perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum sekarang yaitu tujuan pembelajaran di tentukan per tahun itu k13 sedangkan kurikulum merdeka yaitu per fase yang di gunakan. Dan rebi juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan sekolah sebelumnya yang belum menerapkan kurikulum merdeka dengan sekolah penggerak yaitu penilaian pembelajaran, pada kurikulum k13 proses penilaian pembelajaran di dasarkan pada hasil belajar dan proses peserta didik, pada kurikulum merdeka sistem penilaian yang di gunakan yaitu sistem penilaian holistik, selanjutnya yaitu hasil belajar. Ibu sasma selaku guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan profil pancasila dan pentingnya juga sumber belajar yang

digunakan guru pai sangat berperan penting dalam sekolah meujudkna profil pelajar pancasila.³

Dalam konteks pendidikan, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Dengan pendekatan yang holistik, guru PAI berupaya mengintegrasikan ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, toleran, dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru PAI dapat menggunakan metode yang inovatif dan menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan sosial, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.⁴

Metode pembelajaran yang kontekstual juga menjadi kunci dalam pengajaran PAI. Dengan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, guru PAI dapat membantu siswa melihat relevansi ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial mereka. Misalnya, dengan membahas isu-isu terkini, seperti toleransi antaragama dan peran aktif dalam masyarakat, guru dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Di era modern ini, di mana tantangan moral dan sosial semakin kompleks, peran guru PAI menjadi semakin penting. Dengan meningkatnya pengaruh globalisasi, siswa perlu dibekali dengan rasa cinta tanah air dan kesadaran beragama yang harmonis. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan

³ Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 27 Juni 2024

⁴ Mohamad Rifqi Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59.

nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, serta penghormatan terhadap keragaman.⁵

Kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila beberapa siswa kurang memiliki kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan moral karena pengaruh lingkungan dan media sosial. Pengaruh globalisasi dan budaya asing globalisasi membawa dampak terhadap karakter siswa, seperti menurunnya semangat gotong royong dan sikap individualisme yang meningkat. Minimnya dukungan dari lingkungan keluarga pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Namun, banyak orang tua yang kurang peduli dalam mendidik anak-anaknya. Keterbatasan sarana dan prasarana kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran agama dapat menjadi kendala dalam penyampaian materi secara optimal.

Dengan demikian, peran strategis guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila harus diperkuat. Melalui pendidikan yang berbasis nilai, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, dan kepekaan sosial. Sebagai generasi penerus, mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan yang telah diwariskan. Ini semua merupakan bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang beradab, beretika, dan berkepribadian luhur, sesuai dengan cita-cita bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong.**

B. Fokus penelitian

⁵ Tina Andriana, "Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal," *Analysis* 2, no. 2 (2024): 214–21.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, fokus penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik,fasilitator dan evaluator, dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dikemukakan diatas,maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di kelas VIII SMPN 4 Rejang Lebong?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di kelas VII SMPN 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Peran Guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di kelas VIII SMPN 4 Rejang Lebong.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di kelas VIII SMPN 4 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang disarankan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik
 - a. Menambah wawasan pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila
 - b. Sebagai suatu landasan untuk mengembang penelitian yang lebih luas lagi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila

c. Sebagai suatu landasan untuk mengembang penelitian yang lebih luas lagi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis Memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

b. Bagi masyarakat, dan pembaca memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan terkait tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Peran

a. Pengertian Peran

Kata peran, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”.¹ Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.²

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking" Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

¹ Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)

² Nur Afilaily, “Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022).

masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan".²

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³

¹ Hira Khoiriatululum, Masudi Masudi, and Wandu Syahindra, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 06 Bermani Ilir" (PhD Thesis, IAIN Curup, 2022).

² Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Governance* 1, no. 2 (2021).

³ Afilaily, "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri."

Dari beberapa pengertian peran menurut para ahli diatas dapat dikatakan bahwa peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang dengan batasbatas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁴

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan sesrta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami,menghayati,dan mengamalkan pembelajaran yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya,sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam Adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim

⁴ S. H. Sophar Maru Hutagalung, *Hak Cipta: Kedudukan Dan Perannya Dalam Pembangunan* (Sinar Grafika, 2022).

⁵ Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (2018): 146–57.

yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan akhirat. Pengertian budi pekerti adalah pengetahuan dan pengajaran tentang baik buruknya etika, memanipulasi pergaulan seseorang, serta memutuskan tujuan akhir sebuah usaha dan pekerjaannya.⁶

Tujuan pembelajaran perilaku adalah agar membentuk seseorang yang mempunyai perilaku serta memiliki prinsip dalam mencapai kebahagiaan serta keharmonisan dalam bermunajat terhadap tuhan, sebagai makhluk, dan dunia seisinya. Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitrah keberagamaannya melalui pengajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya dan memajukan dan meningkatkan kualitas mutu masyarakat.⁷

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sumber daya manusia yang juga ikut tertantang untuk berbenah diri agar dapat menjadi guru Pendidikan Agama Islam kekinian di era percepatan teknologi dan informasi saat ini. Dalam melaksanakan program sekolah penggerak, semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ikut berperan dan berpartisipasi agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Secara spesifik peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai komite pembelajaran sesuai apa yang

⁶ Hidayat, Sarbini, and Maulida.

⁷ Hidayat, Sarbini, and Maulida.

telah diamanahkan oleh kepala sekolah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam perannya adalah meliputi: guru dapat berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator.

Dari pendapat diatas peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: ⁸

1). Guru sebagai Pendidik

Menurut Kenneth D. Moore, mengajar adalah sebuah tindakan dari seorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya. Keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran bukanlah pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, tetapi berapa besar guru/pendidik memberikan peluang pada peserta didik untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. ⁹

2). Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator, guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara 47 efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami kateristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Peran guru sebagai

⁸ Asri Karolina, Amrullah Amrullah, and Ririn Dwi Aryanti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Di Sdn Madang)" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

⁹ Nurlaila Masamae, "Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Study Di Sekolah Sampanvithaya Cho-Irong Narathiwat Thailand Ajaran 2020/2021" (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022).

fasilitator dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai berikut: Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, Perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Guru perlu dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.¹⁰

3). Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prsetasi siswa-siswi dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana siswa-siswi berhasil atau tidak pembelajaran yang telah dilakukan, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa-siswi, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Adapun fungsi evaluator terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut: Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹¹ Selain menjadi komite pembelajaran, guru pendidikan agama islam juga berperan dalam membentuk enam profil pancasila. Pelajar pancasila yang dimaksud dalam hal ini adalah wujud pelajar indonesia yang melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat dan memiliki kompetensi yang bermanfaat untuk perkembangan dunia global serta berperilaku sesuai dengan pangalaman nilainilai

¹⁰ Sasaki Anggreta Fauzi and Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.

¹¹ Moch Sholich, "Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Era Digital: Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Era Digital," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 2, no. 1 (2020): 85–95.

pancasila. Dalam hal ini perlu dijelaskan dan ditekankan bahwasanya banyak yang keliru perihal peran guru PAI, banyak yang menganggap bahwasanya. ¹²Pendidikan Agama Islam hanya sebatas religius saja, padahal konsep religius lebih besar dan lebih luas apa yang dipandang masyarakat selama ini. Dalam membentuk siswa yang memiliki nilai religius dan mengamalkan konsep religius di zaman ini adalah dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang teknologi yang sedang berkembang saat ini, membentengi siswa dengan menyajikan pembelajaran semenarik mungkin dan merancang pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Dalam perannya sebagai evaluator tentu memiliki pengalaman yang lebih banyak lagi dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik.¹³

4. Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

- a. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai Pendidik dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila

- 1) Menjaga perilaku yang baik

Menurut Wardhani, guru, terutama guru PAI dan budi pekerti, harus selalu menjaga dan konsisten menampilkan perilaku baik sebagai teladan bagi peserta didik. Jika seorang guru mampu menunjukkan dan mempertahankan perilaku baik secara konsisten, ia akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswa. Hal ini akan membantu menanamkan karakter terpuji pada siswa, karena mereka akan meniru teladan yang diberikan oleh guru. Ini adalah sikap yang penting untuk

¹² Karolina, Amrullah, and Aryanti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Di Sdn Madang)," 2024.

¹³ Karolina, Amrullah, and Aryanti.

dicontoh oleh peserta didik agar mereka dapat mengikuti teladan yang baik.¹⁴

Dalam peraturan pemerintah yaitu Permendikbud, memaparkan bahwa ada tujuh strategi untuk pengembangan karakter siswa. Pertama, kegiatan pembiasaan melalui penanaman moral dan kegiatan spiritual. Kedua, nilai kebangsaan serta nilai keragaman dalam kegiatan pembiasaan. Ketiga, mengembangkan kegiatan yang berkolaborasi baik antara pendidik dengan peserta didik dan orang tua. Keempat, kegiatan kolaborasi positif antar siswa. Kelima, melaksanakan perlindungan diri sendiri melalui menjaga diri dan sekolah melalui kegiatan pembiasaan. Keenam, mengembangkan potensi peserta didik dalam pembiasaan. Ketujuh, terlibatnya orang tua, masyarakat di sekolah dalam kegiatan pembiasaan.

Peserta didik tingkat sekolah dasar sangat memungkinkan untuk bisa menyerap adab yang baik jika ditanamkan sejak dini, karena anak-anak belum banyak tercemari oleh hal-hal yang berbau negatif, penanaman budi pekerti yang baik pada anak akan terpenuhi bahkan sampai dia bertumbuh menjadi dewasa nantinya. Pendidikan sekolah dasar sangat vital dan penting untuk pendidikan karakter, namun pada era saat ini pendidikan anak usia dini belum menemukan jati diri, karena masih berpusat pada pendidikan pengetahuan, tanpa memperhatikan aspek yang lain seperti perilaku, moral peka terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial. Ini sejalan dengan berbagai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru PAI dan budi pekerti bisa menjadi garda terdepan untuk memberikan keteladanan perilaku yang baik disetiap kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁵

¹⁴ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 233–40.

¹⁵ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusamedia, 2021).

2) Mengontrol perkataan dan tindakan

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk. Guru PAI dan budi pekerti menjadi ujung tombak perilaku yang didasarkan pada contoh nyata yang baik untuk peserta didik dengan perkataan maupun tindakan yang dilakukan, siswa didorong oleh guru PAI untuk membantu terbiasa berbuat baik terutama dalam perkataan dan Tindakan. Perkataan dan perbuatan yang positif bisa menjadi kelancaran kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, untuk lebih menanamkan nilai-nilai islami didalam setiap kegiatan. ¹⁶

3) Metode pembiasaan sikap

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk. Nilai-nilai pembiasaan dalam kehidupan, penting dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti, untuk memastikan nilai-nilai agama Islam menjadi kebiasaan yang dapat diamalkan peserta didik tanpa merasa terbebani, contoh pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras. Dengan memberikan contoh yang baik, guru PAI menginspirasi peserta didik mengikuti jejaknya dan mengembangkan karakter yang baik.

Oleh karena itu, menurut artikel yang ditulis oleh Santi dkk, tugas utama guru PAI dan budi pekerti adalah menjadi teladan bagi siswanya, terutama dengan contoh perilaku yang positif sesuai syariat agama.

4) Kepribadian seorang pendidik

Menurut Juhji, dalam fungsi dan peran guru, kepribadian guru PAI dan budi pekerti adalah sangat penting. Literatur sering membahas bahwa guru harus dihormati dan bisa menjadi teladan, "Digugu lan ditiru," yang berarti siswa harus bisa mempercayai pesan yang disampaikan oleh guru dan meniru gaya hidupnya. Jika terdapat nilai-nilai yang bertentangan, guru harus menanganinya

¹⁶ Musbikin.

dengan bijak agar tidak terjadi konflik nilai yang bisa mengganggu proses pendidikan siswa. Oleh karena itu, pentingnya kegiatan peserta didik dilandasi oleh nilai-nilai kepribadian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar terarah dengan baik dengan keberhasilan yang mencapai tujuan.¹⁷

5) Mampu terlibat dalam masyarakat

Menurut Juhji dalam fungsi serta peranan guru menyebutkan kompetensi yang dimiliki guru, khususnya guru PAI sepertinya belum cukup untuk mengembangkan sikap keteladanan hanya dari kemampuan kognitif yang dimiliki, guru PAI juga harus mampu untuk terlibat dalam kegiatan diluar sekolah, yaitu didalam berbagai kegiatan dilingkungan masyarakat, seperti kegiatan olahraga, keagamaan, dan kegiatan-kegiatan remaja, agar kemampuan dilingkungan menjadi dinamis, fleksibel dalam bersosialisasi, untuk membentuk kepribadian yang baik, diantaranya yaitu : Sikap dasar, tata bicara dan bahasa, kebiasaan sikap, berpakaian, hubungan interpersonal, kesehatan mental dan fisik.¹⁸

b. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila

1) Penggunaan strategi dan media belajar yang tepat

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk, Untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator khususnya guru PAI dan budi pekerti didalam setiap kegiatan harus memperhatikan strategi dan media yang digunakan, penggunaan strategi dan media yang tepat bisa merangsang minat belajar peserta didik, serta ingin mengamalkan ajaran Islam dalam kesadarannya sendiri. Untuk

¹⁷ Melviana Khusnul Ekawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Moral Siswa Di SMAN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023).

¹⁸ Ekawati.

kelancaran dan keberhasilan yang baik sesuai harapan tujuan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan peran guru PAI didalamnya untuk menentukan strategi dan media yang cocok untuk setiap kegiatan.¹⁹

2) Memfasilitasi kegiatan belajar

Menurut Siti Maemunawati, peran guru adalah memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga memudahkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Fasilitas yang disediakan bukan hanya berupa sarana fisik, tetapi juga mencakup program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan kecakapan siswa. Oleh karena itu sejalan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru sebagai fasilitator, khususnya guru PAI bisa memberikan fasilitas penunjang dari sekolah yang tepat untuk kegiatan penunjang kebutuhan. Serta program kegiatan yang membentuk karakter profil pelajar Pancasila.²⁰

3) Membimbing dan membantu peserta didik

Menurut artikel yang ditulis Raihan Hilmi dkk., Guru PAI dan budi pekerti sebagai fasilitator dapat membimbing dan membantu peserta didik ketika menemui kesulitan atau tantangan yang dihadapi, kendala mungkin ditemui pada saat penugasan proyek, dan guru juga berperan dalam memberikan berbagai informasi pengetahuan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bahwa guru PAI mempunyai peranan penting sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

¹⁹ Yushima Ifatus Sa'diyah, "Peran Guru PAI Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Di SMK PGRI 2 Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2024).

²⁰ Rahmatia Nur Ainun, "Peran Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 7 SMP Bangun Cipta Binakarya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2024).

Pancasila, agar kegiatan berjalan dengan tersistem dan terarah sesuai panduan kurikulum merdeka belajar.²¹

c. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila

1) Melakukan penilaian kepribadian

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk, Guru PAI dan budi pekerti berperan sebagai evaluator, guru PAI melakukan penilaian terhadap kepribadian peserta didik, termasuk nilai efektivitasnya belajar, baik didalam maupun diluar kelas pada saat proses pengajaran. Hal ini bisa menjadi acuan guru PAI melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, untuk mengetahui seberapa besar capaian hasil belajar peserta didik.²²

2) Memberikan apresiasi

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk, Guru PAI dan budi pekerti dalam menjalankan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai evaluator, dalam melakukan evaluasi, dengan memberikan nilai dan penghargaan yang sesuai kepada peserta didik yang berhasil menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.

Hal ini, sejalan dengan penilaian dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pencapaian untuk menuju tujuan, harus didasari oleh penghargaan, agar peserta didik melakukan evaluasi diri kedepannya untuk melakukan kegiatan dengan lebih giat lagi, terutama dalam pengembangan profil pelajar Pancasila.²³

²¹ Ainun.

²² USWATUN HASANAH, "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MTs. A. WAHID HASYIM TIKUNG" (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN, 2023).

²³ Noor Isna Alfaien, "Peran Guru Dalam Implementasi Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Attadib: Journal of Elementary Education* 8, no. 2 (2024).

3). Memberikan bimbingan dan pertimbangan

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., dalam menerapkan kegiatan, guru PAI dan budi pekerti berperan sebagai evaluator, pembimbing, dan pengarah bagi siswa. Ketika siswa menghadapi kendala dan kesulitan yang membuat mereka bingung, guru akan membimbing dan mengarahkan mereka sesuai dengan jalur yang benar. Kerjasama dari berbagai pihak sangat penting untuk menemukan solusi atas setiap masalah yang dihadapi siswa. Kerjasama dengan kepala sekolah, guru lain, dan orang tua dapat menjadi solusi yang efektif.

Sejalan dengan peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan profil pelajar Pancasila. Peran Kepala Sekolah dalam setiap kebijakan yang diambil di sekolah harus bijaksana dan memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kualitas sekolah, baik atau buruknya. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal dengan harapan bisa berinteraksi dengan baik oleh pihak yang lain dilingkungan pendidikan khususnya sekolah, seperti guru, siswa, wali murid, rekan kerja, lalu masyarakat, kemampuan kecerdasan tersebut dengan tujuan kepentingan pendidikan, serta bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan pendidikan, dan pada akhirnya bisa menyelesaikan konflik dalam dunia pendidikan.²⁴

Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu memahami manajemen agar dapat memimpin dengan baik. Dalam upaya penerapan dan penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Kepala Sekolah harus menjadi pemimpin yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila atau Pancasilais.

²⁴ PUTRI FATYA NUR BAETY, "MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO," n.d.

Kepemimpinan yang baik berdasarkan Pancasila akan mengutamakan sikap dan perilaku moral yang baik. Selain itu, Kepala Sekolah harus dapat menginternalisasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang dijabarkan dalam P5. Mengkoordinasikan sumber daya manusia di sekolah menjadi peran penting dalam menjalankan P5, dan kepemimpinan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hal ini.²⁵

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil pelajar pancasila

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.²⁶

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler.

²⁵ Safuri Musa et al., "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–54.

²⁶ Suhardi Suhardi, "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 468–76.

Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²⁷

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Ringkasan Bab Profil pelajar Pancasila Perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila Gambaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila Prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2 Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi

²⁷ Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik."

enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.²⁸

a. Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1). Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.²⁹

2). Kontekstual

²⁸ Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Mukhtar, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 164–79.

²⁹ Suhardi, "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila."

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.³⁰

3). Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam

³⁰ Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik."

memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.³¹

4). Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila

Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan nilai-nilai profil pelajar yaitu dengan intensifnya implementasi dan pengembangan kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi basis awal dalam penerapan penguatan karakter pada peserta didikadanya peran aktif dan kolaboratif dari rekan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan juga orang tua murid serta kemudahan untuk mengakses informasi baik dari kalangan peserta didik maupun guru. faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter Pancasila yaitu kurang bijaksananya peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, banyaknya konten-konten

³¹ Sutrisno Sutrisno and Firda Zakiyatur Rofi'ah, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023).

kurang edukatif yang tersebar di media sosial, serta lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung. terbatasnya kemampuan dan kompetensi pendidik dalam menginterpretasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, kurangnya kemandirian guru untuk belajar secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar. Sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi belum adanya kegiatan sosialisasi maupun bimbingan teknis berkelanjutan mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila, sertabelum tersedianya modul dan kondisi pandemi yang sampai saat ini menyulitkan pembentukan profil pelajar Pancasila. Dalam buku P5 faktor penghambat nya yaitu sikap malas siswa, siswa mutasi tidak bisa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP dengan baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media IT dan sumber belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya dukungan dari wali murid, sarana dan prasarana yang terbatas dan ketidak setiadan jaringan internet yang memandai.³²

C. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan Guna mendukung penelitian dalam proposal ini, peneliti akan merangkumbeberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis, Fikri shobri,Alfurqan, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 03 Kandis pada jurnal ini peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Penggerak yaitu sangat berperan dalam pembelajaran pradigma baru, projek pengembangan profil pancasila (P5) dengan adanya program sekolah penggerak ini akan memberikan banyak dampak positif bagi sekolah, guru dan siswa. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu

³² Aryani, "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang."

pentingnya peran guru pendidikan agama islam pada program sekolah penggerak.³³

2. Artikel Chindria Wati Kartiwan, Fauziah Alkarimah dengan judul Peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pai dalam membentuk profil pelajar pancasila. Persamaan dengan penelitian ini Adalah sama-sama membahas tentang profil pelajar pancasila sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya tidak mencantumkan ranah pendidikan, dan tempat penelitian.³⁴
3. Artikel, Asnil Aidah ritonga, Yudha Wijaya Lubis, Siti Masitah dengan judul, program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Pengajahan, dalam jurnal ini peneliti meneliti mengenai program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan. Jurnal ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah penggerak. Perbedaan jurnal ini dengan peneliti teliti yaitu jurnal ini membahas, mengenai program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas penddikan sedangkan penelitian ini membahas menegnai peran guru Pendidikan Agama Islam pada program sekolah penggerak di Di Smpn 4 Rejang Lebong. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif, dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.³⁵
4. Artikel, Uswatun Hasanah, dengan Judul Peran Guru Pai Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Mts. A. Wahid hasyim tikung,

³³ Fikri Shobri and Alfurqan Alfurqan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 03 Kandis," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 7938–45.

³⁴ Chindria Wati Kartiwan and Fauziah Alkarimah "Peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila ". *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran* 7(2) , (2023) 293-246,

³⁵ Asnil Aidah Ritonga et al., "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri 104267 Pegajahan," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 195–206.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pai dalam membentuk profil pelajar pancasila. Persamaan peneliti diatas dengan peneliti yang buat yaitu terletak pada metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara. Sedangkan perbedaan penelitian relevan ini dengan peneliti yang peneliti buat yaitu terletak pada ranah penelitian tempat penelitian, dan data penelitian.³⁶

5. Artikel Yesi Yesti Aryani, “Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 233–40. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat adalah dalam artikel ini membahas tentang peran guru pai dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditempat lokasi nya dan diranah sekolah yang berbeda penelitian sebelumnya di ranah SD sedangkan penelitian ini di ranah SMPN 4 Rejang Lebong.³⁷

³⁶ HASANAH, “PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MTs. A. WAHID HASYIM TIKUNG.”}

³⁷ Aryani, “Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.

Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti Adalah intrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis dan mengkontruksikan objek yang diteliti.⁴⁵

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal –hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁴⁶

Pendekatan deskripsi Adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba mneggambarkan fenomena secara detail. Menurut Arikunto menyatakan

⁴⁵ Ajit Saputra, Bakti Komalasari, and Mirzon Daheri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

⁴⁶ V. Wiratna Sujarweni, “Metodelogi Penelitian,” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.

bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tentang Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas VIII Di SMPN 4 Rejang Lebong

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami serta menungkapkan fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, Memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas VIII Di SMPN 4 Rejang Lebong.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka digunakan subyek penelitian, subyek adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data atau variabel yang dipermasalahkan.⁴⁷ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala sekolah, Siswa kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni Guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁸

⁴⁷ Muhammad Taufiq Azhari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁴⁸ Azhari et al.

Dengan demikian subjek dalam penelitian ini Guru PAI, Siswa kelas VII dan Kepala Sekolah SMPN 4 Rejang Lebong.

C. Sumber data

Dalam penelitian ini, adapun data yang diperoleh peneliti berasal dari dua data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil dari sumber data utama yang data yang utama yang dapat memebrikan informasi, fakta dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dari sebuah data dihasilkan.⁴⁹ Data primer dari penelitian ini Adela data yang di proleh melalui wawancara dan observasi dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru PAI, Siswa Kelas VIII, pihak yang terkait yang masih relevan serta modul profil pelajar pancasila.

2. Data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan dari pihak lain misalnya dalam bentuk buku, jurnal dan berbagai literatur lainnya.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵¹

⁴⁹ Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

⁵⁰ Venny Fraya Hartin Nst, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Hotel Di The 7r Restaurant Pada Asean International Hotel Medan," *Jurnal Ilmiah METADATA* 5, no. 1 (2023): 34–56.

⁵¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁵² Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang Peran Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong.

Observasi Peran Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong. observasi terbuka dan tertutup digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang mereka cari, adapun aspek-aspek informasi penelitian ini yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah sebagai berikut: Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpul data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada para responden.⁵³ Wawancara dalam penelitian dilakukan guna mendapatkan informasi yang berkaitan tentang Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu dengan melakukan wawancara Kepala Sekolah, Guru PAI, serta guru yang dapat memberikan informasi yang relevan dan Siswa.

Adapun yang akan peneliti wawancarai yaitu: Kepala sekolah guna memperoleh data mengenai pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang Lebong dan data dari kepala sekolah mengenai peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Kelas VIII di

⁵² Anggito and Setiawan.

⁵³ Muhammad Makbul, “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” 2021.

SMPN 4 Rejang Lebong. Guru Pendidikan Agama Islam guna memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong serta bagaimana Peran Guru PAI itu sendiri Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas VIII Di SMPN 4 Rejang Lebong dan Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas VIII Di SMPN 4 Rejang Lebong. Wali Kelas guna memperoleh data bagaimana peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong. Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Rejang Lebong Guna melakukan kroscek apakah guru PAI telah benar-benar melaksanakan perannya dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis yang relevan. ⁵⁴Metode dalam penelitian ini sebagai data pelengkap dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk mendapatkan dokumentasi berupa sejarah sekolah, misi dan visi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa serta dokumen hal Peran Guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang dikutip oleh sugiyono yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing /verification (kesimpulan).⁵⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data)

⁵⁴ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁵ Petri Permata Sari, Bakti Komalasari, and Eka Yanuarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Kepahiang" (PhD Thesis, Institut Islam Negeri Curup, 2023).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁶ Dalam penelitian ini setelah melakukan wawancara dengan subyek atau narasumber, peneliti selanjutnya merangkum hasil wawancara, memilih data atau informasinya berkaitan dengan Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁷ Dalam langkah menganalisis peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau mengkatagorikan agar data yang diperoleh lebih jelas berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong.

3. Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁵⁶ Sari, Komalasari, and Yanuarti.

⁵⁷ Sari, Komalasari, and Yanuarti.

pengumpulan data selanjutnya. ⁵⁸Langkah terakhir dalam menganalisis adalah menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dari observasi di lapangan, yaitu Peran Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penyajian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk memperluaskan pengecekan atau sebagai pembanding data penelitian terhadap data itu.⁵⁹

Dalam pemenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua trigulasi yaitu :

1. Triangulasi data /sumber Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan tekknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview,observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa

⁵⁸ Sari, Komalasari, and Yanuarti.

⁵⁹ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik.⁶⁰

⁶⁰ Rika Octaviani and Elma Sutriani, “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” 2019; Octaviani and Sutriani; Octaviani and Sutriani.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Daerah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Rejang Lebong

Sekolah Perbo didirikan di bawah pimpinan Nanang Idin, S.Pd, awalnya bernama SMA Negeri 2 Curup. Gempa tektonik terjadi pada tahun 1979, menyebabkan kerusakan yang signifikan pada gedung sekolah. Alhasil, dibangunlah Gedung SMA Negeri 2 Curup di Talang Ulu. Pembangunan gedung baru di Perbo, yang mendapat dukungan keuangan dari Jepang, membutuhkan waktu sekitar 8 bulan untuk menyelesaikannya. Proyek ini diawasi oleh Kepala Sekolah, Bapak Azis Harahap, Ba, dan wakilnya, Sakutnas Roni, Ba, bersama staf TU Rosnah dan Maralaongan. Menjelang sore, para civitas akademika melakukan pembelajaran di SMP Negeri 2 Curup. Pada tahun 1981, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan, SK Nomor: 0219/0/1981, yang menetapkan pendirian beberapa sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang diresmikan dengan tanda tangan Kepala Bagian Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Departemen, Bapak Seojoto, SH, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, beserta Sekretaris Jenderal, Bapak Soetanto Wirjoprasanto. SMP Negeri 04 merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1979, dahulu SMP Negeri 04 Rejang Lebong di kenal dengan SMP Negeri 04 Curup, dengan berjalannya waktu SMP Negeri 04 Curup berubah nama menjadi SMP Negeri 01 Curup Utara karena menyesuaikan pemekaran kecamatan. Kemudian sekitaran 10 tahun tepatnya tahun 2015 SMP Negeri 01 Curup Utara berubah nama yang ke 3 kalinya menjadi SMP Negeri 04 Rejang Lebong. SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini menggunakan kurikulum k13, mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini menganut agama islam, para pendiri dan

pendidik berharap SMP Negeri 04 Rejang Lebong menjadi salah satu sekolah umum rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin islam yang berprestasi masa depan walaupun berasal dari sekolah umum. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Diharapkan akan melahirkan generasi terbaik dengan prestasi gemilang.⁶¹

2. Profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Rejang Lebong
NSS	:201260202001
NPSN	: 10700636
Provinsi	: Bengkulu
Daerah Otonomi Kab	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Desa Perbo
Alamat Sekolah	:Jl. Desa Perbo
SK Pendirian	: 0219 Tahun 1981
Tanggal SK Pendirian	: 14 Juli 1981
SK Izin Operasional	:180.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	:A
Kode Pos	: 39125
Penerbit Sk/Ditandatangani Oleh: BAN Prov. Bengkulu	
Tahun berdiri	:1979
Tahun perubahan	:1981
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: 2.894 M
Lokasi sekolah	: Jln. Desa Perbo Kec. Curup Utara
Jarak pusat kecamatan	: 1 Km

⁶¹Sumber data : dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 14 januari 2025

Jarak ke pusat kota	: 3 Km
Terletak pada lintasan	: Desa Organisasi
Penyelenggara	:Pemerintah
Nomor Telepon	: (0737)23165
E-mail	:smpn4r1@gmail.com
Jenjang	: SMPN
Status Sekolah	:Negeri
Perjalanan Perubahan Sekolah	
1. SMP Negeri 4 Curup (1981-1996)	
2. SLTPN 4 Curup (1996-2002)	
3. SMP Negeri 4 Curup (2002-2008)	
4. SMP Negeri 1 Curup Utara (2018)	
5. SMP Negeri 4 Rejang Lebong (2018-Sekarang) ⁶²	

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter pancasila, berbudaya lingkungan dan berbasis IT. Dengan indikator "PRIMA"

- 1) Prestasi dibidang akademik dan non akademik
- 2) Religious dalam bidang keagamaan
- 3) Indah "terciptanya lingkungan sekolah yang brida serta berbudaya"
- 4) Mandiri "membentuk insan yang berkarakter profil pelajar Pancasila"
- 5) Aplikatif dalam penggunaan teknologi IT

b. Misi

- 1) Mengikuti kompetisi akademik dan non ademik
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila beriman. bertakwa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, krentif, hernalar kritis dan mandiri)
- 3) Melaksanakan program jum'at bersih, rapi, indah dan asri (brida) dan penggelaran seni budaya.

⁶²Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 14 januari 2025

- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan pendidikan yang berbasis it secara holistik

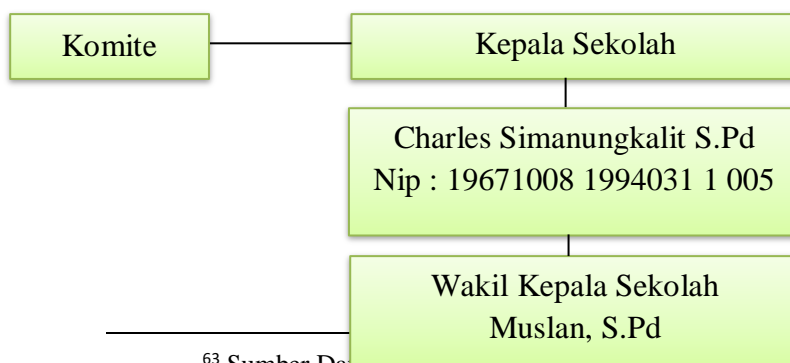
c. Tujuan

- 1) Tercapainya insan yang berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Tercapainya insan religius berdasarkan profil pelajar Pancasila.
- 3) Terciptanya insan pendidikan yang mampu menerapkan it secara holistik.
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah, damai dan aman).
- 5) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya.⁶³

4. Struktur organisasi SMPN 4 Rejang Lebong

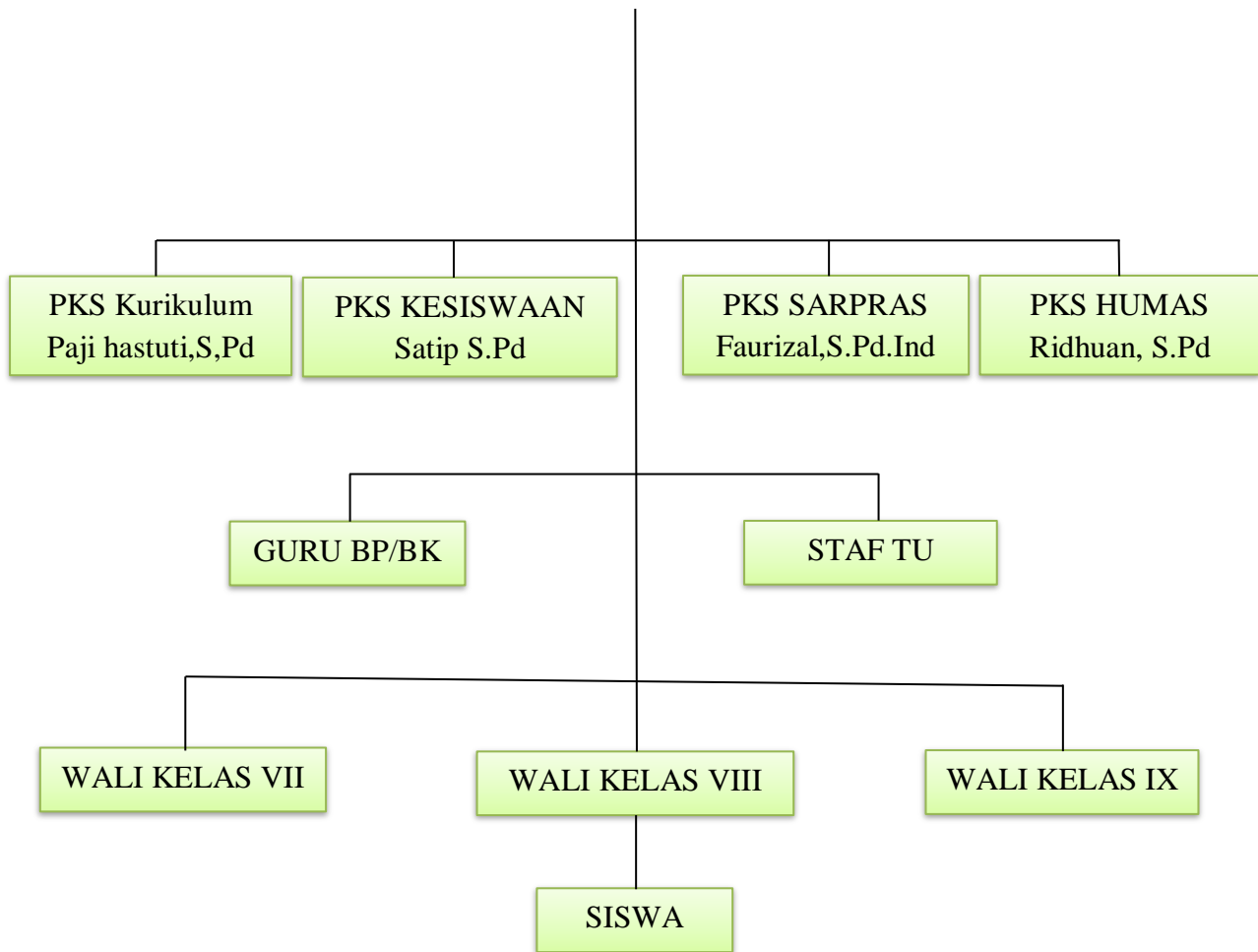
SMPN 4 Rejang Lebong memiliki struktur organisasi yang berhirarki. Pemimpin tertinggi memiliki otoritas tertinggi dan bertanggung jawab atas bagian bawah organisasi berdasarkan era operasi yang telah diterapkan. Seseorang yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab sepenuhnya atas tugas yang diberikan kepadanya.⁶⁴

Bagan 4.1 Struktur organisasi SMPN 4 Rejang Lebong



⁶³ Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 14 januari 2025

⁶⁴ Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 14 januari 2025



5. Sarana Prasarana SMPN 4 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasara sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong.⁶⁵

Tabel 4.2: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Jenis	Kepemilikan	Kondisi
1.	Ruang kelas	Milik	Bagus
2	Ruang perpustakaan	Milik	Bagus

⁶⁵ Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong 14 Januari 2025

3	Ruang laboratorium	Milik	Bagus
4	Ruang pimpinan	Milik	Bagus
5	Ruang guru	Milik	Bagus
6	Ruang ibadah	Milik	Bagus
7	Ruang uks	Milik	Bagus
8	Ruang toilet	Milik	Bagus
9	Ruang gudang	Milik	Bagus
10	Ruang sirkulasi	Milik	Bagus
11	Tempat bermain /olahraga	Milik	Bagus
12	Ruang tata usaha	Milik	Bagus
13	Ruang bimbingan konseling	Milik	Bagus
14	Ruang osis	Milik	Bagus
15	Ruang bangunan	Milik	Bagus

6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong, seperti sekolah pada umumnya, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan pendidikan.⁶⁶

Tabel 4.3 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Charles Simanungkalit S.Pd	1967100819940311005	Kepala sekolah
2	Muslan, S.Pd	197101271999091001	Wakil kepala sekolah
3	Ridhuan, S.Pd	196305241984111001	PKS Humas
4	Faurizal, S.Pd.Ind	196610231992031005	PKS Sarpras
5	Satip, S.Pd	198509192008041002	PKS Kesiswaan
6	Elizabeth Indri H, S.Pd	196304041985012001	PKS kurikulum
7	Masni Eryani S.Pd	196404051984112002	Guru IPA
8	Drs. Iwan Kurniawan	196810231998012002	Guru PKN
9	Wiwid Hidayanti S.Pd	197006131998012003	Guru B. Inggris
10	Leora Yuliza S.Pd	19700720200032006	Guru B. Inggris
11	Husnety S.Pd. MM	197309051999032007	Guru MM
12	Rosdiati S.Pd.MM	197107102000122002	Guru IPA
13	Mesi Yosepa M.Pd	197909162005022002	Guru B. Indonesia
14	Desi Anggraini S.Pd	197912072008042001	Guru B. Indonesia
15	Hera Wati, S.Pd	198204192006042010	Guru IPA
16	Yunita Saputri, S.Pd.I	198106272008042001	Guru B. Inggris
17	Nani Azizah, S.Pd	198209092009032015	Guru MM

⁶⁶ Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong 14 Januari 2025

18	Suwita, S.Pd	197602222010012005	Guru B. Indonesia
19	Henzi Darnia, S.Pd	198801122010012012	Guru MM
20	Mimi Marlina, S.Pd	198006202010012013	Guru B. indonesia
21	Sapto kurnia sari, S.Pd	198407062009032010	Guru MM
22	Sasra yuliana M.Pd.i	1973003242005012 002	Guru PAI
23	Eti julita, S.Pd	198507192009031017	Guru IPS
24	Satip, S.Pd	198509192008041002	Guru PJOK
25	Desi ratana furi, S.Pd	198512162009032014	Guru MM
26	Karlensi isya bella, S.Pd	198803132010012001	Guru B. Inggris
27	Puguh tri putra, S.Pd	198511302010011001	Guru seni budaya
28	Warnita,S.Pd	198812302011012011	Guru bk
29	Fitri yulia Sari, S.Pd	193407082011012012	Guru B. Inggris
30	Hotma Sari. H S.Pd	198005252014072001	Guru PAI
31	Eka mayang sari, S.Pd	198703212011012013	Guru IPA
32	Tri marlindah, S.Pd	198803142015032002	Guru BK
33	Rizki Adventia, S.Pd	199512102019022001	Guru IPS
34	Opta Piadi, SP	198310212008041 1001	KA TU
35	Yesi Marina, S.Pd	-	GTT Prakarya
36	Rebi kurniawan S.Pd. i	-	GTT PAI
37	Hutama kusuma J. S.PD	-	GTT PJOK
38	Delita purnama sari, S.Pd	-	GTT PAI
39	Bela ewania, S.Pd	-	GTT TIK
40	Deris tiara Putri S.Pd	-	GTT Prakarya
41	Anando Joyo K. S.Pd. I	-	GTT PAI
42	Ayu siska Moneta, S.Pd	-	GTT IPA
43	Nazma Kurnia, S.Pd	-	GTT PJOK
44	Citra Meirianti, S.Pd	-	Guru BK
45	M.Novia afrizal, S.Pd. i	-	Guru BK
46	Balkis Suita	-	Staf Tu Uks
47	Dwido Rahmadani	-	Admin TU
48	Erliza Ayu Yohana	-	Admin tu
49	Roma ksnadi,SH.I	-	Admin BOS
50	Wahyudi,S.Pd	-	Operator
51	Rika ariyanti,Am.Md.Ke	-	Staf Tu Uks
52	Nova hendriko	-	Penjaga sekolah

7. Keadaan siswa SMPN 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong, seperti sekolah menengah pertama pada umumnya, memiliki siswa dari berbagai latar belakang.⁶⁷

⁶⁷ Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 14 Januari 2025

Tabel 4. 4 jumlah siswa SMPN 4 Rejang Lebong

Kelas		Kelas		Kelas	
VII a	Laki-laki = 20 Perempuan =12 Jumlah =32	VIII a	Laki-laki =16 Perempuan =15 Jumlah :31	IX a	Laki –laki=12 Perempuan = 18 Jumlah = 30
VII b	Laki-laki= 21 Perempuan =11 Jumlah =32	VIII b	Laki-laki =21 Perempuan =12 Jumlah =33	IX b	Laki-laki =14 Perempuan =15 Jumlah =29
VII c	Laki-laki =17 Perempuan =14 Jumlah =31	VIII c	Laki-laki=15 Perempuan =12 Jumlah = 27	IX c	Laki-laki =13 Perempuan =17 Jumlah = 30
VII d	Laki-laki =16 Perempuan =14 Jumlah =30	VIII d	Laki-laki =17 Perempuan =14 Jumlah =31	IX d	Laki-laki = 15 Perempuan = 15 Jumlah =30
VII e	Laki-laki=16 Perempuan =13 Jumlah =29	VIII e	Laki-laki =18 Perempuan =14 Jumlah =32	IX e	Laki-laki =12 Perempuan =16 Jumlah =28
VII f	Laki-laki =18 Perempuan =10 Jumlah =28	VIII f	Laki-laki =15 Perempuan =12 Jumlah =27	IX f	Laki-laki =14 Perempuan =15 Jumlah 29
VII g	Laki-laki =19 Perempuan =11 Jumlah =30	VIII g	Laki-laki =15 Perempuan =13 Jumlah =28	IX g	Laki-laki =15 Perempuan -15 Jumlah =30
VII h	Laki-laki = 17 Perempuan =11 Jumlah =28	VIII h	Laki-laki =14 Perempuan =13 Jumlah =27		
Total kelas VII : 207		Total kelas VIII : 206		Total kelas IX : 204	
Jumlah keseluruhan: 617					

Berdasarkan tabel diatas, SMPN 4 Rejang Lebong memiliki total 617 siswa.

Setiap kelas memiliki 8 ruangan, dengan 207 siswa di kelas VII, 206 siswa di kelas VIII, dan 204 di kelas IX. Setiap ruangan memiliki minimal 30 siswa di setiap kelas.⁶⁸

B. Hasil penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang lebong

⁶⁸ Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 14 Januari 2025

a. Pendidik

Peran seorang guru tentunya tidak akan lepas dari setiap kegiatan belajar mengajar. Pendidik adalah tempat utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru PAI selain membekali peserta didik dengan materi pelajaran, juga menanamkan keimanan yang kuat agar peserta didik terpancar akhlak yang baik. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu tanggung jawab guru PAI dalam penguasaan materi yang diajarkan dan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Secara tidak langsung, guru PAI berkewajiban untuk selalu menanamkan akhlak mulia kepada anak didiknya. Dengan kata lain, adalah tanggung jawab seorang guru untuk membina siswa dan memimpin dengan memberi contoh.

Berkaitan dengan peran guru PAI sebagai pembina/pendidik sebagaimana yang Ibu Sasra tuturkan:

“Peran sebagai pendidik ” mengacu pada seseorang yang mencontohkan sikap atau akhlak. Sebagai seorang guru PAI, saya perlu memberikan contoh akhlak yang baik. Untuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang poin pertama, sekolah kami ada pembiasaan pada 2 minggu sekali di hari jum`at yaitu ceramah dan membaca surah-surah pendek. Kemudian untuk sikap kebhinekaan global adalah menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya.⁶⁹Membentuk Kemandirian dan Tanggung Jawab Mengajarkan siswa untuk memiliki disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.Mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan yang benar berdasarkan nilai-nilai Islam dan Pancasila.Guru PAI menanamkan pemahaman agama yang tidak hanya dogmatis tetapi juga rasional, agar siswa mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.Mendorong peserta didik untuk berpikir secara logis dan

⁶⁹Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 8 Januari 2025

analitis dalam memahami ajaran Islam. Mengembangkan kemampuan dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan pendekatan Islami. Mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Baik itu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat literasi baca alquran sebelum belajar agar siswa lebih kritis dalam memahami ayat alquran tersebut bukan hanya tahu cara bacanya tetapi paham makna dari apa yang mereka baca .



Kegiatan literasi baca alquran



Kegiatan literasi baca Alquran

Di kegiatan P5 khususnya guru PAI berperan sebagai pendidik Ibu sasa mengatakan PAI mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan pada ajaran agama, memberikan teladan

yang baik, dan memperkenalkan pentingnya keseimbangan fisik dan spiritual. seperti anti bullying dan senam.

Hal itu juga dikuatkan bahwa selain itu peran guru pai sebagai pendidik bisa dilihat dari dimensi agama bahwa peran guru pai sebagai pendidik sangat berperan.

Hal ini seperti yang Bapak Charles selaku kepala sekolah menuturkan:

“Bahwa guru PAI sangat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjamaah, kegiatan imtaq dan Guru PAI mengajarkan pentingnya keyakinan kepada Allah SWT, beribadah dengan benar, serta memiliki sikap toleran terhadap umat beragama lain. Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.



Sholat berjamaah

Serta dalam dimensi pancasila lainnya Membimbing Peserta Didik agar Berkebinekaan Global. Mengajarkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam keberagaman suku, budaya, dan agama.

Menanamkan sikap adil dan tidak diskriminatif terhadap sesama teman baik dilingkungan sekolah.

Dan guru pai juga menjadi sosok guru di sekolah yang dikaitkan dengan teladan bagi anak-anak.

Sebagaimana Bapak Muslan selaku wakil kepala sekolah menyatakan

hal senada terkait peran guru PAI sebagai pendidik :

“Sangat berperan apalagi di dimensi agama itu tentu menjadi dasar yang paling mendasar harus kokoh sebenarnya kenapa sih remaja sekarang ini seperti yang kita lihat. Mungkin karena pendidikan agama nya sangat-sangat lemah darimana mungkin dari

keluarganya. Kita ngajak sholat tapi kita tidak sholat bakalan susah, kita mengajak berbuat baik tapi kita tidak melakukan itu.⁷⁰

Mengajarkan konsep tauhid dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai pentingnya ibadah, doa, dan dzikir. Menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Membentuk Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sehari-hari. Membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk menanamkan adab terhadap guru, orang tua, dan sesama. Memberikan teladan melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan Pancasila.

“Guru PAI bisa dikatakan tugasnya lebih berat dari guru lain karena guru PAI berperan di agama pasti dianggap mumpuni dalam segi agama dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila seperti mengajarkan dalam kegiatan literasi baca alquran, kegiatan keagamaan dan cara membaca doa dan lain-lain” Mendorong peserta didik untuk memiliki kemandirian dalam belajar dan mengambil keputusan. Mengajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban baik di sekolah maupun di rumah. Menanamkan etos kerja keras dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan kehidupan.

“Tugas bagi seorang guru itu menjadi pendidik, pembimbing, memberikan arahan anak-anak kepada sesuatu yang baik itu termasuk guru sebagai pendidik. Jika mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, semisal ketika pembelajaran dengan materi sholat jum’at maka saya melakukan praktik kepada anak-anak dan kegiatan ini juga diberlakukan pada peserta didik yang perempuan agar semua anak-anak paham terkait tata cara sholat jum’at. Artinya seorang guru bertindak sebagai panutan, pembimbing, dan pendidik dengan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar dalam kegiatan keagamaan dan literasi baca alquran”⁷¹ Menumbuhkan Sikap Gotong Royong. Guru PAI membimbing siswa dalam kerja sama, kepedulian, dan tolong-menolong dalam berbagai kegiatan sosial.

Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan organisasi keagamaan di sekolah.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari perspektif guru PAI seperti yang dikemukakan di atas adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah guru yang mengarahkan peserta didik dengan contoh akhlak

⁷⁰Wawancara Bapak Muslan, Wakil Kepala Sekolah 8 Januari 2025

⁷¹Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 8 Januari 2025

atau sikap yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya. Misalnya dengan berpakaian sesuai dengan syariat Islam pada kegiatan keagamaan. Selain itu, dikatakan bahwa guru juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan memberikan arahan peserta didik ke arah yang benar. Dan juga bisa disimpulkan guru pai sangat berperan dalam kegiatan keagamaan dan literasi baca alquran.⁷²

a. Fasilitator

Peran guru Pendidikan Agama Islam selain berfungsi sebagai Pendidik dalam proses pembelajaran tetapi sekaligus sebagai Fasilitator.

Ibu Sasra selaku guru PAI mengatakan:

”Sebagai fasilitator guru pai harus terlibat dalam berbagai kegiatan-kegiatan profil pelajar pancasila misalnya kegiatan keagamaan dan guru ada melakukan kolaborasi dan kerja samanya dengan guru ips,pai,pkn dan olahraga itu menjiwai profil pelajar pancasila bangun jiwa raga disana berperan sebagai fasilitatornya.⁷³membantu siswa dalam melakukan refleksi diri, membimbing mereka untuk memahami hubungan antara jasmani dan rohani, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁷²Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 8 Januari 2025



**MODUL PROJEK
BANGUN LAH JIWA DAN RAGANYA**

**JUDUL
"SEHAT JIWA KU"**

2024/ 2025

AKTIVITAS 6

TAHAPAN PENGENALAN

- Menegal Perundangan/Bullying Bullying) dengan K-W-L chart

Waktu: 3 JP

Bahan: Artikel,

Peran Guru: Fasilitator

Persiapan:

- Guru menyediakan artikel tentang perundungan
- Guru menyiapkan lembar K-W-L (know = apa yang diketahui, wonder = apa yang ingin dipelajari, Learn = hasil belajar yang diperoleh siswa setelah membaca artikel atau menonton video)

Pelaksanaan:

- Guru mengucapkan salam, dan mengajak siswa berdoa (**Kompetensi social emosional/KSE**)
- Guru mengecek kehadiran pelajar dan mengajak siswa untuk memeriksa kerapiannya. (**Kompetensi social emosional/KSE**)
- Guru mengatur siswa dalam kelompok belajar
- Guru menyediakan lembar K-W-L
- Siswa didalam kelompoknya mengisi kolom know (K) dan kolom Wonder (W) terlebih dahulu
- Kemudian siswa membaca artikel tentang perundungan
- Setelah membaca artikel tersebut siswa menuliskan hasil belajarnya tentang perundungan dalam kolom Learn (L)
- Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang perundungan pada lembar K-W-L
- Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan hari ini
- Guru menutup kegiatan hari ini dengan salam.

Format Lembar K- W-L

KNOW (K)	WONDER (W)	LEARN (L)

Know : apa yang diketahui,

Wonder : apa yang ingin dipelajari,

Learn : hasil belajar yang diperoleh siswa setelah membaca artikel atau menonton video)

Artikel Tentang Perundungan

Perundangan/Bullying

A. Pengertian

Bullying adalah tindakan intimidasi, mengusik atau merintangi orang lain. Bullying atau intimidasi memiliki beberapa jenis dan dapat dialami oleh anak-anak hingga orang tua. Fenomena penindasan atau kerap disebut bullying adalah salah satu masalah yang mungkin pernah dialami oleh setiap orang. Lantas, apa itu bullying? Bullying merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk menyakiti baik dalam bentuk verbal, psikologis atau emosional serta bisa juga dalam bentuk fisik. Tindakan bullying ini bisa dilakukan oleh sekelompok orang maupun perorangan yang merasa lebih kuat secara fisik dan mental bila dibandingkan korban.

verbal. Meskipun intimidasi verbal dapat dimulai dengan tidak berbahaya, ini dapat meningkat ke level yang mulai memengaruhi target individu. Bahkan intimidasi ini dapat membuat korban menjadi depresi hingga berujung bunuh diri.

3. Intimidasi sosial
Penindasan sosial, kadang-kadang disebut sebagai intimidasi terselubung, seringkali lebih sulit untuk dikenali dan dapat dilakukan di belakang orang yang diintimidasi. Ini dirancang untuk merusak reputasi sosial seseorang dan / atau menyebabkan penghinjauan. Penindasan sosial ini meliputi: Berbohong dan menyebarkan rumor atau gosip. Gerakan



Kegiatan P5 bangun jiwa dan raga senam bersama

Karena guru berfungsi sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, maka guru perlu mengetahui cukup tentang bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Lalu ibu sakra mengatakan:

“sebagai fasilitator saya adalah pendidik yang berfungsi sebagai penghubung atau jembatan antara peserta didik dengan tujuan pembelajaran agar dapat memahami hakikat pembelajaran. Hal ini juga sudah sesuai dengan visi sekolah kita yakni Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif. Terkait dengan media bisa menggunakan PPT dan ringkasan materi yang diambil dari buku paket, Al-Quran, atau menyesuaikan dengan TP . Selain itu juga memanfaatkan fasilitas yang ada seperti mushola sebagai tempat belajar, karena peserta didik terkadang juga bosan belajar di kelas, sehingga agar tetap fokus dan dapat menghadirkan anak-anak yang mempunyai sikap religius.” “Alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi selama proses pembelajaran disebut media. Sehingga, saya sendiri harus mampu

mengkomunikasikan materi pelajaran dan memahami semua media yang relevan sebagai mediator. Saya biasanya dengan ceramah.⁷⁴

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dapat dilihat pada gambar



Kegiatan pembelajaran

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada salah satu proyek profil pelajar pancasila yaitu bangun jiwa dan raga guru pai juga berperan.

Bapak charles juga menuturkan” Bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan p5 yaitu pada tema bangun jiwa dan raga guru berperan aktif dengan guru lain dalam menyukkseskan proyek p5 tersebut ”⁷⁵

Selain di proyek p5 guru pai sangat berperan dalam memfasilitasi pembelajaran dalam segi media pembelajaran ,metode pembelaran dan model pembelajaran dalam mewujudkan dimensi-dimensi profil tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan salsabila mengenai fasilitas yang di berikan guru pai dalam proses pembelajaran .

Clara salsabila yang merupakan peserta didik kelas VIII menuturkan “Media yang digunakan biasanya PPT materi, sedangkan untuk sumber materinya dari buku LKS, buku paket,Lkpd,gesit bisa dari internet, dan dari Al-qur’an. Terkadang juga belajar di mushola jadi tidak bosan kalau belajar di kelas terus. Selain itu di mushola juga sudah lengkap fasilitas seperti tempat berwudhu“, mukenah bagi perempuan dan ada Al-qur’an.”⁷⁶

Selain itu guru pai juga memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan literasi baca alquran dengan memfasilitasi setiap anak mempunyai 1 Juz amma.

Siva yang merupakan peserta didik juga menuturkan hal senada dengan pendapat clara bahwa media yang digunakan adalah ppt dan

⁷⁴Wawancara Ibu Sasra,Guru PAI 8 Januari 2025

⁷⁵Wawancara bapak charles,kepala sekolah 13 januari 2025

⁷⁶Wawancara Clara salsabila, peserta didik 8 januari 2025

canva.⁷⁷Sedangkan Andrilia sapitri menuturkan bahwa guru memfasilitasi mereka membaca alquran sebelum belajar dengan buku juz amma mereka antusias dalam membacanya karena mereka dituntun langsung cara menyebut makrajul huruf dan tajwid pada saat sebelum belajar dimulai.⁷⁸



Kegiatan pembelajaran menggunakan ppt

Dapat ditarik kesimpulan bahwa PPT digunakan sebagai media pembelajaran PAI berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh ketiga informan di atas. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka penggunaan media tersebut dapat dikatakan efektif. Buku paket, LKS, LKPD materi dari internet, dan Al-quran adalah sumber materi pembelajaran.⁷⁹

Selain itu, peneliti mewawancarai Bapak Muslan selaku wakil kepala sekolah tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 rejang lebong, dan beliau menyatakan sebagai berikut:

⁷⁷Wawancara Siva valensia, Peserta didik 12 Januari 2025

⁷⁸Wawancara andrilia sapitri, Peserta didik 12 Januari 2025

“Berbicara peran guru sebagai fasilitator, guru juga membebaskan anak-anak untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar jam pelajaran yaitu melalui wadah OSIS atau Ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini sesuai proses di dalam maupun di luar pembelajaran yang tertulis pada kurikulumsekolah. Sebelumnya KK3 dan sekarang kita kurikulum merdeka. Hal ini disebut sebagai Projek Penguatan yang arahnya untuk mempertajam kegiatan dan tujuan akhirnya pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kapasitasnya sebagai Kaur Kesiswaan Bapak Satip, menyatakan hal senada yakni:

“Pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, harapan saya sebagai guru sekaligus tim kesiswaan juga ikut memberikan arahan atau media mana yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Kami membimbing anak-anak pada saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik yang rutin dilaksanakan seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan literasi baca alquran, ceramah dan membaca surah-surah pendek, kegiatan ekstrakurikuler dan dikegiatan P5 Guru pai berperan di bangun jiwa dan raga sebagai fasilitator.”⁸⁰

Dari pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 rejang lebong bahwa guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan bakat dan minatnya melalui kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilengkapi dengan media dan fasilitas yang mendukung dalam pendidikan karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 9 jnauari 2025 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 4 rejang lebong data ini diperkuat mengenai peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar

⁸⁰Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 9 januari 2025

Pancasila yaitu sebagai pembina ekstrakurikuler thafidz dan kegiatan keagamaan dan guru pai juga menjadi fasilitator dalam kegiatan literasi baca alquran. Selain itu, tersedia berbagai pilihan fasilitas di sekolah, seperti mushola yang bersih, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang ramah. Selain perpustakaan, terdapat pojok literasi dengan berbagai bahan bacaan yang dapat ditemukan di beberapa lokasi. Materi-materi tersebut terkait dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Thafidz dan berperan juga pada kegiatan p5 di tema bangun jiwa dan raga.⁸¹

b. Evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang sangat kompleks untuk mencapai tujuan tertentu, Seorang guru dapat mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perbaikan atau perhatian melalui evaluasi ini. Sehingga dengan adanya penilaian, memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana prestasi yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Dalam hal ini, itu termasuk perubahan yang dialami peserta didik, karena evaluasi merupakan proses untuk menentukan kualitas dan keberhasilan pembelajaran serta tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, maka pembelajaran mutlak memerlukan evaluasi atau penilaian. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dibahas dalam evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, di bidang pendidikan. Untuk itu tugas pendidik sebagai evaluator turut serta dalam memahami kepribadian peserta didik yang mencerminkan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar

Pancasila. Mengenai hal tersebut, guru PAI SMP Negeri 4 rejang lebong menyatakan bahwa pentingnya peran guru PAI sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar di SMP Negeri 4 rejang lebong.

Sebagaimana yang ibu sasma selaku guru tuturkan:

“Guru yang bertanggung jawab melakukan penilaian afektif, kognitif, dan keterampilan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Baik pada saat asassemen sumatif (tengah semester) dan formatif (daiakhir semester) diakhir pembejaran . Tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, uraian, atau keduanya jika pengetahuan sesuai dengan Kurikulum merdeka. Untuk keterampilan yang saya nilai yakni mereka diberi tugas untuk membaca atau menghafal ayat Al-qur’an terkait TP itu. Misalkan TP tentang saling menghormati kedua orang tua maka ayat tersebut yang harus dibaca. Terkadang nilai keterampilannya, mereka saya suruh membuat makalah terkait materi yang akan dipelajari yang kemudian membentuk kelompok. Kemudian penilainnya melalui mereka selesai mengerjakan hasil proyeknya secara bergotong royong. Nah tugas tersebut saya juga bisa menilai dari mereka dalam mngerjakan secara kritis dan kreatifitasnya.”⁸²Dalam evaluasi diagnostik siswa saya memberikan soal secara lisan itu dapat mengukur daya ingat dan kelemahan peserta didik dalam segi pendengaran nya dan daya ingat terhadap materi tersebut

⁸²Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 9 januari 2025

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)						
FASE D (KELAS VIII) SMP						
MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI (PAI)						
Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG						
Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI (PAI)						
Kelas / Semester : VIII / 1						
Tahun Penyusunan : 2024/2025						
No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Interval Nilai				Keterangan Intervensi
		1	2	3	4	
BAB I INSPIRASI AL-QUR'AN : MELESTARIKAN ALAM, MENJAGA KEHIDUPAN						
1	8.1.1	Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.			70	
	8.1.2	Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.			70	
	8.1.3	Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.			70	
2	8.1.4	Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar		65		
	8.1.5	Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar		65		
	8.1.6	Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar		65		
	8.1.7	Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar		65		
	8.1.8	Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat		65		
3	8.1.9	Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar			80	
	8.1.10	Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar			80	

Lembar evaluasi peserta didik

“Sebagai evaluator harus melakukan evaluasi selama tahap pembelajaran yang menurut saya menjadi standar pembelajaran setiap peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian. Saya biasanya ada tes tulis soal pilihan ganda atau uraian, sedangkan untuk tes lisan semisal saya suruh mereka hafalan sesuai dengan TP yakni menghafalkan surat al-„alaq beserta artinya. Maka mereka harus setor hafalan yang kemudian saya nilai sebagai bahan evaluasi.” Sebagai evaluasi guru pai selalu setiap kali belajar mengadakan evaluasi kelas anak dari segi sikap kelas anak tidak bersih kita evaluasi lalu bersih dulu dan dalam pembelajaran setiap kali setelah belajar dan di LKPD ada evaluasinya dalam bentuk soal dan praktek juga karena agama banyak di praktek kan baca alquran praktek,sholat praktek,⁸³

Sedangkan untuk mengevaluasi dalam segi beriman dan bertakawa terhadap tuhan yang maha esa Ibu Sasra menuturkan :

Mengevaluasi praktik ibadah siswa secara rutin dan bacaan ayat alquran dan di P5 bangun jiwa dan raga Guru menilai perkembangan siswa, baik dari segi fisik maupun mental, melalui observasi langsung dan penilaian berkelanjutan, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan diri.

⁸³Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 9 Januari 2025



Kegiatan bangun jiwa dan raga

Tugas guru PAI sebagai evaluator adalah pendidik yang tugasnya melakukan kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik baik secara segi kognitif, afektif dan psikomotik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tes tulis mengerjakan soal pilihan ganda dan soal uraian, sedangkan keterampilan dilaksanakan melalui tugas praktik sesuai TP yang diajarkan.

84

Kegiatan Praktik Membaca Al-Qur'an sebagai Evaluasi Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI dan kepala sekolah di atas, kemudian Bapak opta selaku selaku Kaur Kesiswaan dengan hal serupa, beliau mengatakan bahwa:“Terkait dengan guru sebagai evaluator, untuk

⁸⁴Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 9 Januari 2025

saya sendiri yakni sebagai guru sekaligus tim kesiswaan, maka dapat menilai mereka dari segi karakter dan kemampuan yang mereka miliki bisa di luar jam pelajaran. Tetapi untuk soal bakat mereka dengan mengikuti berbagai kegiatan tidak saya paksa, namun biarkan mereka sendiri yang memilih. Hal ini dapat saya nilai juga ketika ada acara pentas seni, sehingga mereka tampil dan menunjukkan kreasi mereka. Bagi anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler pilihan mereka dapat mereka tampilkan seperti, bernyanyi, drama dan lain sebagainya.”⁸⁵

Clara Salsabila yang merupakan salah satu peserta didik dari Kelas VIII SMPN 4 Rejang Lebong, mengatakan hal senada tentang peran guru PAI sebagai evaluator yakni:

“Biasanya Bapak dan Ibu guru menilai kita di dalam kelas dan di luar kelas, semisal pada saat evaluasi asasmemen kami disuruh evaluasi membaca Alquran. Kami ditugaskan setiap kelas secara bergantian untuk menunjukkan bakat dan minat, tetapi juga ada tugasnya masing-masing. Di akhir kami juga selalu ada do‘a bersama sebagai penutup, hal ini dilakukan untuk membiasakan diri menjadi anak-anak yang bertakwa dan berharap bisa mengikuti pelajaran yang nantinya bermanfaat.”⁸⁶

⁸⁵Wawancara Bapak Satip, Wakur Kesiswaan 10 Januari 2025

⁸⁶Wawancara Clara Salsabila, Peserta Didik 10 Januari 2025



Kegiatan evaluasi pembelajarn

Melalui penilaian juga akan tercermin dari sikap peserta didik terhadap karakter yang selulusadar bahwa harus tetap berakhlak baik dan selalu berdo“a dalam setiap pembelajaran yang sedang dilakukan. Berdasarkan teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 4 rejang lebong terlihat lingkungan sekolah bersih. Tidak ada sampah plastik di manamana, dan selalu terlihat asri dan sejuk. Peserta didik yang datang ke sekolah ingin belajar dengan baik dan berkontribusi terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebelum pembelajaran di mulai, ada kegiatan morning info sebagai bentuk disiplin dan mengikuti berbagai informasi kepada seluruh warga sekolah, baik informasi terkait jadwal kegiatan maupun unjuk aksi dari peserta didik.⁸⁷

B. Faktor Penghambat dan pendudkung Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

⁸⁷Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI, 11 Januari 2025

a. Faktor Penghambat

Setiap tindakan memiliki faktor pendukung dan penghambat, yang berhubungan dengan penghambatan peran guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 rejang lebong. Hal demikian ibu sasra selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sekolah sudah memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, seperti himbuan untuk tidak merokok. Jika ada kendala, pertemuan khusus atau persuasif dengan anak-anak ini akan diperlukan. Insya Allah tidak akan ada hambatan, jadi tugas guru harus bisa bergerak ke arah mereka untuk mencoba memberi tahu dan memberi pengertian.” “Bisa dikatakan tidak ada hambatan karena semua anak rata-rata manut atau patuh, tetapi ada beberapa anak yang belum lancar atau bahkan belum bisa sama sekali dalam membaca Alqur’an. Jika seperti ini maka saya harus memanggilnya secara satu persatu untuk diberikan pelajaran khusus.” selain ibu sasra menuturkan faktor penghambatnya.⁸⁸

“Termasuk dari jiwa anak itu sendiri, orang tua bagus dirumah itu kalau disekolah tidak ada masalah. kalau bagus tidak ada penghalang nya sebenarnya tinggal kemauan anak itu yang kadang-kadang mereka itu perlu diingatkan selalu dan tidak sellau guru yang mengingatkan dan kadang guru juga ada badmoodnya juga terjadi permasalahan nya itu.⁸⁹

Bapak charles selaku kepala sekolah juga menuturkan:

“Bahwa faktor penghambat nya tidak ada tapi kendalanya pas penerapan IKM kemarin pada masa covid kendalanya dimana anak-anak waktu itu belajar online dari rumah itu bagus, anak-anak antusias, guru-guru juga antusias namun seiring berrjalannya waktu anak-anak tidak fokus pembelajarannya karena alat dan media yang, kendalanya dari anak itu sendiri dari perubahan sikap, akhlak, perikaku terhadap teman, guru dan lingkungannya. Dalam penerapannya di IKM tidak ada kendalanya guru berusaha semaksimal mungkin menyampaikan dan mewujudkan profil pelajar pancasila yang terdiri dari 6 profil tersebut sesuai dengan bidangnya yang mana guru PAI lebih dominan di bidang keagamaan masuk kebangun jiwa dan raga bergabung dengan guru lainnya.⁹⁰

⁸⁸Wawancara Ibu Sasra, Guru PAI 11 Januari 2025

⁹⁰Wawancara Bapak Charles, Kepala Sekolah 13 Januari 2025

Hal ini ditambahkan dari hasil wawancara dengan bapak muslan mengenai faktor penghambatnya. Bapak Muslan , menyampaikan hal yang serupa dan beliau menyatakan bahwa:

“Kendala sudah pasti ada, karena mengubah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan kemudian mengubahnya menjadi sesuatu yang kita harapkan tidak mudah. Pendidikan karakter seperti ini memang memerlukan waktu atau proses. Mengubah mindset juga tidak mudah, artinya dalam hal ini bahwa apapun yang kita harapkan dalam tujuan Profil Pelajar Pancasila harus dimulai dari guru atau pendidik. Jadi kalau Profil Pelajar Pancasila sudah merasuk pada guru itu mudah sekali, dan tidak semua guru mempunyai visi yg sama atau pandangan yang sama.”Bahwa hambatan tugas guru PAI dengan tujuan akhir untuk memahami Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹¹

“Bahwa kendala /penghambat nya banyak setiap ada perubahan regulasi,perubahan sejarah dan perubahan apapun pasti ditemukan suatu kendala,tapi kendala itu akan menjadi tidak berarti jika kita bisa berkerja sama,bisa saling menutupi kekurangan,bisa saling melengkapi apa yang dibutuhkan disetiap elemen warga sekolah.Dimulai dari kepala sekolah,wakil kepala sekolah,waka kesiswaan, kurikulum serta seluruh dewan guru kendala tersebut tidak berarti, kendala pasti ada karena suatu hal yang baru perlu penyesuaian tetapi kendala itu tidak berarti.

Berdasarkan hasil wawancara dari waka kesiswaan mengenai faktor penghambat dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Bapak satip menuturkan:

Bahwa hambatan dalam mewujudkan profil tersebut berasal dari anak itu sendiri, guru, pembagian waktu, biaya, serta pelaksanaan praktik yang masih belum jelas. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dan keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi kendala. Waktu yang tersedia pun mungkin belum memadai.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor pengambat dalam mewujudkan profil pelajar pancasila itu sudah pasti ada dan faktor itu tidak akan berarti apa-apa jika kita mampu berkerja sama dalam menghadapinya dan faktor pengahmbat tersebut mulai dari jiwa anak itu sendiri, bagaimana

⁹¹Wawancara Bapak Muslan, Wakil Kepala Sekolah 11 Januari 2025

orang tua nya dirumah dan tergantung guru dan mood guru itu sendiri, sebagian fasilitas yang kurang memadai,waktu yang diberikan,praktek pelaksanaan dari siswa nya masih binggung dan biaya.⁹²

b. Faktor Pendukung

Setiap tindakan memiliki faktor pendukung dan penghambat,yang berhubungan dengan penghambatan peran guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 rejang lebong.

Ibu sakra selaku guru pai bertuturkan:

“fasilitas sekolah, keinginan siswa,termasuk kita sendiri sebagai guru kalau mood kita bagus semuanya akan berjalan dengan lancar dan bagus dan sebagai guru itu harus diusahakan demonstrasinya selalu baik didepan anak itu siap dari mentalnya dari kesehatan dan dari penampilan nya itu sebagai motivasi dalam mendukung mewujudkan profil pelajar pancasila,media ajar ppt,canva”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pai mengenai faktor pendukung dalam mewujudkan profil pelajar pancasila

Senada dengan bapak charles beliau mengatakan:

“Bahwa faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dukungan dari guru-guru.”⁹⁴

Kemudian ditambahkan pendapat dari bapak wakil kepla sekolah memperkuat faktor pendukung mewujudkan profil pelajar pancasila tersebut.

Bapak muslan beliau bertutur:

”Bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu dengan mengajak seluruh komponen warga sekolah

⁹³Wawancara Ibu Sasra,Guru PAI 11 Januari 2025

⁹⁴Wawancara Bapak Charles,Kepala Sekolah 13 Januari

membangkitkan dan membangun kesadaran akan pentingnya keefektifitas setelah kegiatan ini dilaksanakan ada tujuan-tujuan yang ada dimensi profil pancasila yang diwujudkan.⁹⁵

Sementara itu hasil wawancara dengan waka kesiswaan mengenai faktor pendukung dalam mewujudkan profil pelajar poancasila

Bapak Satip beliau mengungkapkan:

Bahwa terdapat berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah kerja sama tim, dukungan dana dari instansi terkait, kolaborasi dengan pihak sekolah, serta ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangun jiwa dan raga, termasuk kegiatan keagamaan.”

Bisa peneliti simpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan profil pelajar pancasila Adela fasilitas sekolah,keinginan siswa dan guru pai itu sendiri dalam mendemostrasikan karakter profil pelajar pancasila tersebut dan mampu memanfaatkan media ajar seperti ppt,canva, galsit,dan lkpd dan lain-lain serta seluruh komponen warga sekolah yang membangkitkan dan membangun kesadaran dalam dimensi-dimensi profil pelajar pancasila serta kerja sama tim,dana,dukungan dari instansi dan kolaborasi dengan pihak sekolah.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong

a. Pendidik

Profil Pelajar Pancasila sejatinya mengacu pada nilai-nilai yang telah lama diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti pembiasaan karakter yang baik. Hal ini meliputi kebiasaan menjaga

⁹⁵Wawancara Bapak Muslan, Wakil Kepala Sekolah 11 Januari 2025

kebersihan, kedisiplinan, tata cara berdoa, cara berpakaian yang sopan dan sesuai syariat, serta membangun kerja sama yang harmonis di dalam kelas. Semua ini mencerminkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; gotong royong; dan mandiri.

Integrasi Nilai PAI dalam Profil Pelajar Pancasila Guru PAI memiliki peran penting sebagai ujung tombak dalam mewujudkan nilai-nilai ini. Nilai-nilai seperti ketakwaan, kedisiplinan, dan kerja sama sudah menjadi inti dalam pembelajaran PAI jauh sebelum Profil Pelajar Pancasila diresmikan sebagai program nasional. Sebagai contoh: Pembiasaan Doa dan membaca alquarn setiap memulai belajar. Guru PAI membimbing siswa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas dengan doa, menanamkan nilai spiritual yang kuat. Ini mendukung dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia." Kedisiplinan dan Kebersihan. Pembiasaan menjaga kebersihan kelas tidak hanya melatih tanggung jawab pribadi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain, yang sejalan dengan dimensi "Mandiri" dan "Gotong Royong." Pendidikan Akhlak. Melalui pembelajaran akhlak, seperti sopan santun dalam berpakaian dan berbicara, guru PAI membantu siswa menjadi individu yang menghormati nilai-nilai Pancasila, terutama dalam dimensi "Kebinekaan Global."

Kerja Sama di Kelas. Guru PAI memfasilitasi kegiatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek sosial, yang melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik. Ini mendukung dimensi "Gotong Royong." Pendekatan Holistik Guru PAI. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perannya, guru PAI: Secara keseluruhan, peran guru PAI sangat signifikan dalam membangun Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, kedisiplinan, dan kerja sama, guru PAI telah lama menjadi agen utama dalam membentuk generasi pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Bahkan sebelum konsep Profil Pelajar Pancasila resmi diperkenalkan, nilai-nilai ini sudah diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PAI, menjadikannya dasar bagi pengembangan karakter siswa yang berkelanjutan. Kemudian pendapat ini sejalan dengan teori peran guru sebagai pendidik menurut.

Menurut Kenneth D. Moore, mengajar adalah sebuah tindakan dari seorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya. Keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran bukanlah pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, tetapi berapa besar guru/pendidik memberikan peluang pada peserta didik untuk belajar dan memperoleh

segala sesuatu yang ingin diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Sejalan juga dengan teori menurut Menjaga perilaku yang baik. Menurut Wardhani, guru, terutama guru PAI dan budi pekerti, harus selalu menjaga dan konsisten menampilkan perilaku baik sebagai teladan bagi peserta didik. Jika seorang guru mampu menunjukkan dan mempertahankan perilaku baik secara konsisten, ia akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswa. Hal ini akan membantu menanamkan karakter terpuji pada siswa, karena mereka akan meniru teladan yang diberikan oleh guru. Ini adalah sikap yang penting untuk dicontoh oleh peserta didik agar mereka dapat mengikuti teladan yang baik. Sejalan dengan teori dari Metode pembiasaan sikap.⁹⁶

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk.,. Nilainilai pembiasaan dalam kehidupan, penting dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti, untuk memastikan nilai-nilai agama Islam menjadi kebiasaan yang dapat diamalkan peserta didik tanpa merasa terbebani, contoh pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras. Dengan memberikan contoh yang baik, guru PAI menginspirasi peserta didik mengikuti jejaknya dan mengembangkan karakter yang baik.⁹⁷

⁹⁶Asri Karolina, Amrullah Amrullah, and Ririn Dwi Aryanti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Di Sdn Madang)" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

⁹⁷Alpin Papatungan, "PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH AN-NUR LOLAK" (PhD Thesis, IAIN MANADO, 2024).

Oleh karena itu, menurut artikel yang ditulis oleh Santi dkk, tugas utama guru PAI dan budi pekerti adalah menjadi teladan bagi siswanya, terutama dengan contoh perilaku yang positif sesuai syariat agama. Kepribadian seorang pendidik 'Menurut Juhji, dalam fungsi dan peran guru, kepribadian guru PAI dan budi pekerti adalah sangat penting. Literatur sering membahas bahwa guru harus dihormati dan bisa menjadi teladan, "Digugu lan ditiru," yang berarti siswa harus bisa mempercayai pesan yang disampaikan oleh guru dan meniru gaya hidupnya. Jika terdapat nilai-nilai yang bertentangan, guru harus menanganinya dengan bijak agar tidak terjadi konflik nilai yang bisa mengganggu proses pendidikan siswa. Oleh karena itu, pentingnya kegiatan peserta didik dilandasi oleh nilai-nilai kepribadian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar terarah dengan baik dengan keberhasilan yang mencapai tujuan.

b. Fasilitator

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi guru berperan sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran untuk memastikan informasi yang disampaikan dipahami dengan terkait peran guru pai sebagai fasilitator di SMPN 4 Rejang Lebong. Media pembelajaran guru pai salah satunya yakni power point dan penggunaannya dianggap bermanfaat bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Buku paket, LKPD, buku

LKS dan sumber internet dan alquran menjadi sumber materi pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Dalam konteks kolaborasi dengan guru IPS, PPKn, dan olahraga, guru PAI dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menjiwai dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia" serta "Berkebhinekaan Global" dan "Berkeadilan Sosial" sejalan dengan teori dari Penggunaan strategi dan media belajar yang tepat. Serta sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan literasi baca alquran.

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., Untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator khususnya guru PAI dan budi pekerti didalam setiap kegiatan harus memperhatikan strategi dan media yang digunakan, penggunaan strategi dan media yang tepat bisa merangsang minat belajar peserta didik, serta ingin mengamalkan ajaran Islam dalam kesadarannya sendiri. Untuk kelancaran dan keberhasilan yang baik sesuai harapan tujuan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan peran guru PAI didalamnya untuk menentukan strategi dan media yang cocok untuk setiap kegiatan. Kemudian sejalan juga dengan teori Memfasilitasi kegiatan belajar.

Menurut Siti Maemunawati, peran guru adalah memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga memudahkan guru

berfungsi sebagai fasilitator. Fasilitas yang disediakan bukan hanya berupa sarana fisik, tetapi juga mencakup program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan kecakapan siswa. Oleh karena itu sejalan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru sebagai fasilitator, khususnya guru PAI bisa memberikan fasilitas penunjang dari sekolah yang tepat untuk kegiatan penunjang kebutuhan. Serta program kegiatan yang membentuk karakter profil pelajar Pancasila.⁹⁸

c. **Evaluator**

Berdasarkan hasil melalui wawancara observasi dan dokumentasi Berikut adalah pengembangan rinci terkait evaluasi guru PAI yang mencakup evaluasi dari segi kebersihan kelas, pembelajaran, dan praktik keagamaan/kegiatan keagamaan.

1.) Evaluasi Kebersihan Kelas

Kebersihan kelas mencerminkan sikap dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar. Langkah evaluasi: Pengamatan Harian: Guru memulai pembelajaran dengan pengamatan kondisi kelas. Jika kelas terlihat kotor, guru meminta siswa untuk membersihkan sebelum pembelajaran dimulai. Tentukan jadwal piket kebersihan kelas yang melibatkan semua siswa secara bergiliran. Pendidikan Karakter: Jelaskan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman (mengacu pada hadits Rasulullah SAW).

⁹⁸Ragita Cahyantika, "ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK KELOMPOK B DI TKS BINA CENDEKIA" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

Dorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan. Penilaian: Berikan evaluasi berupa poin kebersihan kelas harian. Catat dan umumkan di akhir minggu sebagai apresiasi atau motivasi.

2.) Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara terintegrasi dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi Formatif Setiap akhir pertemuan, sediakan sesi refleksi singkat untuk memastikan siswa memahami materi. Gunakan pertanyaan diskusi, permainan interaktif, atau kuis kecil sebagai evaluasi sederhana. sejalan dengan teori Melakukan penilaian kepribadian.

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., Guru PAI dan budi pekerti berperan sebagai evaluator, guru PAI melakukan penilaian terhadap kepribadian peserta didik, termasuk nilai efektivitasnya belajar, baik didalam maupun diluar kelas pada saat proses pengajaran. Hal ini bisa menjadi acuan guru PAI melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, untuk mengetahui seberapa besar capaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi pada LKPD: Setiap lembar kerja peserta didik (LKPD) dilengkapi dengan soal evaluasi yang mengukur pemahaman siswa tentang teori dan konsep agama. Format soal dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, dan soal analisis yang mendorong siswa berpikir kritis. Evaluasi Akhir: Lakukan penilaian secara berkala (mingguan atau bulanan) untuk meninjau pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

3.)Evaluasi Praktik Keagamaan/kegiatan keagamaan pada hari jumat

Mengingat bahwa banyak materi PAI yang bersifat praktis, evaluasi praktik menjadi bagian yang sangat penting. Baca Al-Qur'an: Evaluasi Harian: Setiap siswa membaca ayat tertentu secara bergilir. Penilaian mencakup tajwid, kelancaran, dan kefasihan. Program Hafalan: Evaluasi hafalan surah pendek secara berkala. Praktik Sholat: Demonstrasi Perorangan: Siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat di depan kelas. Simulasi Kelompok: Melakukan sholat berjamaah untuk melatih keterampilan praktik dan adab. Amalan Lain: Praktik wudhu, adab terhadap guru dan teman, serta adab sehari-hari seperti berdoa sebelum makan atau masuk kelas.

Kriteria Penilaian: Penilaian praktik menggunakan rubrik yang mencakup aspek ketepatan, kelancaran, dan pemahaman terhadap makna ibadah. Sedangkan kegiatan keagamaan misalnya kegiatan muhadarah, kultum dan pembacaan ayat pendek. Kegiatan muhadarah evaluasinya yaitu mengenai isi materi, penyampaian, kesesuaian waktu adab dan ketika sikap saat menyampaikan muhadarah. Kultum evaluasinya dengan cara melihat penyampaian dalil, penyusunan materi, ketepatan waktu. Pembacaan surah pendek evaluasinya seperti tajwid dan makharijul huruf, hafalan, penghayatan.

Evaluasi yang komprehensif mencakup kebersihan kelas, pemahaman materi pembelajaran, dan praktik keagamaan. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter

siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan Indonesia untuk membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor penghambat yang bisa berasal dari berbagai aspek, seperti yang diutarakan oleh Ibu Sasra. Sebagai evaluasi guru pai selalu setiap kali belajar mengadakan evaluasi kelas anak dari segi sikap kelas anak tidak bersih kita evaluasi lalu bersih dulu dan dalam pembelajaran setiap kali setelah belajar dan di LKPD ada evaluasinya dalam bentuk soal dan praktek juga karena agama banyak di praktek kan baca alquran praktek,sholat praktek. Sejalan dengan teori Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., dalam menerapkan kegiatan, guru PAI dan budi pekerti berperan sebagai evaluator, pembimbing, dan pengarah bagi siswa. Ketika siswa menghadapi kendala dan kesulitan yang membuat mereka bingung, guru akan membimbing dan mengarahkan mereka sesuai dengan jalur yang benar. Kerjasama dari berbagai pihak sangat penting untuk menemukan solusi atas setiap masalah yang dihadapi siswa. Kerjasama dengan kepala sekolah, guru lain, dan orang tua dapat menjadi solusi yang efektif.⁹⁹

⁹⁹I. Luh Aqnez Sylvia et al., *Guru Hebat Di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021).

Sejalan dengan peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan profil pelajar Pancasila. Peran Kepala Sekolah dalam setiap kebijakan yang diambil di sekolah harus bijaksana dan memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kualitas sekolah, baik atau buruknya.

2. Faktor Penghambat dan pendukung Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan guru pai dan kepala sekolah yang telah dilakukan berdasarkan instrument wawancara.

1.) Faktor dari Jiwa Anak Itu Sendiri

Kurangnya Kesadaran: Tidak semua siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung perlu diingatkan secara terus-menerus.

Motivasi Rendah: Beberapa siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bisa dipengaruhi oleh minat, bakat, atau lingkungan yang kurang mendukung.

Pengaruh Negatif: Paparan terhadap media atau lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai Pancasila dapat memengaruhi perilaku siswa, seperti individualisme, kurangnya toleransi, atau sikap malas belajar.

2.) Peran Orang Tua di Rumah

Ketidakkonsistenan Nilai di Rumah: Jika orang tua hanya bagus dalam mendidik anak di rumah tetapi tidak mendukung konsistensi nilai di lingkungan lain, anak bisa mengalami kebingungan atau konflik nilai.

Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang sibuk atau kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter anaknya di rumah dapat menjadi penghambat. Anak membutuhkan arahan yang konsisten dari orang tua.

3.)Lingkungan Sekolah

Kurangnya Dukungan dari Guru: Tidak semua guru dapat selalu dalam kondisi ideal untuk mengingatkan atau membimbing siswa. Faktor seperti kelelahan, bad mood, atau masalah pribadi bisa memengaruhi semangat guru dalam memberikan pengajaran karakter.

Ketidakhadiran Lingkungan Kondusif: Sekolah yang tidak memiliki sistem atau program yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menyulitkan siswa untuk menginternalisasi nilai tersebut.

Sejalan dengan teori Dalam buku P5 faktor penghambat nya yaitu sikap malas siswa, siswa mutasi tidak bisa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP dengan baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media IT dan sumber belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar,

kurangnya dukungan dari wali murid, sarana dan prasarana yang terbatas dan ketidaksetiaan jaringan internet yang memandai.¹⁰⁰

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan guru PAI dan kepala sekolah yang telah dilakukan berdasarkan instrument wawancara

1.) Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang tersedia di sekolah menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Peran Fasilitas: Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, akses ke teknologi, dan lingkungan sekolah yang kondusif memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Ruang Kelas: Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan dilengkapi teknologi seperti proyektor atau layar pintar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Media Pembelajaran Digital: Akses ke internet dan perangkat seperti komputer atau tablet memungkinkan penggunaan berbagai platform pembelajaran seperti Canva dan PowerPoint (PPT). Studi Kasus: Ibu Sasra menggunakan PPT dan Canva sebagai media pembelajaran. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

2.) Keinginan Siswa

¹⁰⁰Azril Khairuddin, M. Kasir, and Usman Alhudawi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan," *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora* 1, no. 1 (2023).

Keinginan atau motivasi siswa menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran agama. Motivasi Internal dan Eksternal: Internal: Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk memahami nilai-nilai agama cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Eksternal: Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan teman sebaya juga berpengaruh pada motivasi siswa. Contoh Praktik Baik: Dalam wawancara, Ibu Sasra menekankan pentingnya pendekatan personal untuk memahami kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

1.)Kesiapan Guru

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memegang kunci utama keberhasilan. Kesiapan guru meliputi: Mental dan Emosional: Guru yang memiliki semangat dan suasana hati yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Ibu Sasra menekankan bahwa “mood guru” sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Kesehatan Fisik dan Penampilan: Guru yang sehat secara fisik dapat mengajar dengan lebih optimal, Penampilan yang rapi dan sopan memberikan contoh teladan kepada siswa. Kemampuan Profesional: Guru harus terus meningkatkan kompetensinya, baik melalui pelatihan, seminar, maupun belajar mandiri.

4.)Media Ajar

Penggunaan media ajar seperti PPT dan Canva membantu menyampaikan materi dengan lebih menarik dan efektif. PPT: Membantu menyusun materi secara sistematis, Memudahkan siswa memahami poin-

poin penting melalui visualisasi. Canva: Membuat desain yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, Memungkinkan guru menciptakan media yang interaktif dan inovatif, Strategi Implementasi dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan nilai-nilai profil pelajar yaitu dengan intensifnya implementasi dan pengembangan kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi basis awal dalam penerapan penguatan karakter pada peserta didiknya peran aktif dan kolaboratif dari rekan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan juga orang tua murid serta kemudahan untuk mengakses informasi baik dari kalangan peserta didik maupun guru. faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter Pancasila yaitu kurang bijaksananya peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, banyaknya konten-konten kurang edukatif yang tersebar di media sosial, serta lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung. Faktor-faktor seperti fasilitas sekolah, keinginan siswa, kesiapan guru, dan penggunaan media ajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Sebagai seorang guru, memberikan contoh bagaimana setiap elemen ini dapat dimaksimalkan. Dengan pendekatan yang tepat, tujuan menciptakan generasi yang beriman, kreatif, dan berkarakter dapat tercapai. Faktor pendukung dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu dengan mengajak seluruh komponen warga sekolah membangkitkan dan

membangun kesadaran akan pentingnya keefektifitas setelah kegiatan ini dilaksanakan ada tujuan-tujuan yang ada dimensi profil pancasila yang diwujudkan.¹⁰¹

¹⁰¹Nelson Hasibuan, Uswatun Khasanah, and Shofia Nurun Alanur, "Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan," *Penerbit Tahta Media*, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data lapangan yang dikumpulkan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong dalam mewujudkan profil pelajar pancasila meliputi tiga aspek utama: pendidik, fasilitator, dan evaluator. Sebagai pendidik, guru menjadi teladan dan menanamkan karakter melalui pembelajaran PAI serta kegiatan di luar kelas seperti literasi Al-Qur'an dan ekstrakurikuler sedangkan dikegiatan P5 bangun jiwa dan raga guru sebagai pendidik mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan pada ajaran agama, memberikan teladan yang baik, dan memperkenalkan pentingnya keseimbangan fisik dan spiritual. Sebagai fasilitator, guru memastikan pemahaman siswa dengan berbagai media pembelajaran serta mendukung kegiatan keagamaan dan literasi. Sebagai evaluator, guru menilai hasil belajar melalui asesmen tertulis berupa asesmen sumatif ditengah semester dan formatif diakhir semester berupa pilhan ganda dan essay ,isian singkat dan LKPD, praktik membaca Al-Qur'an, dan observasi karakter.
2. Faktor pendukung meliputi fasilitas sekolah, keinginan siswa, kerja sama tim, dukungan instansi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Sementara faktor penghambat mencakup kondisi mental siswa, peran orang tua, mood guru, keterbatasan fasilitas, biaya, serta dampak pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong peneliti memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak mengenai hasil penelitian.

1. Diharapkan kepada SMP Negeri 4 Rejang Lebong tetap untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Selain itu juga harus membekali pendidikan yang berkualitas yang dapat menjadi contoh bagi lembaga lainnya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila sehingga generasi unggul dan kompeten.
2. Diharapkan kepada para guru pendidikan agama islam untuk terus berkontribusi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang selaras dengan materi pendidikan agama islam. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan peserta didik dengan karakter unggul yang siap menghadapi segala tantangan baik sekarang maupun masa depan.
3. Diharapkan kepada peserta didik dapat terus mengimplementasikan karakter berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila sehingga nantinya dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang menjadi teladan bagi orang lain.
4. Diharapkan kepada peneliti bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan data untuk penelitian yang selanjutnya tentang peran Guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Afilaily, Nur. "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022.
- Ainun, Rahmatia Nur. "Peran Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 7 SMP Bangun Cipta Binakarya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah." PhD Thesis, IAIN Metro, 2024.
- Alfaien, Noor Isna. "Peran Guru Dalam Implementasi Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Attadib: Journal of Elementary Education* 8, no. 2 (2024).
- Andriana, Tina. "Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal." *Analysis* 2, no. 2 (2024): 214–21.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Aryani, Yesti. "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 233–40.
- Azhari, Muhammad Taufiq, M. Pd Al Fajri Bahri, M. Si Asrul, and Tien Rafida. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Baety, Putri Fatya Nur. "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri 1 Kranji Purwokerto," N.D.
- Cahyantika, Ragita. "Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Kelompok B Di Tks Bina Cendekia." B.S. Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.
- Ekawati, Melviana Khusnul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Moral Siswa Di SMAN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023.
- Fauzi, Saski Anggreta, and Dea Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59.
- Hasanah, Uswatun. "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Mts. A. Wahid Hasyim Tikung." Phd Thesis, Universitas Islam Lamongan, 2023.
- Hasibuan, Nelson, Uswatun Khasanah, and Shofia Nurun Alanur. "Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan." *Penerbit Tahta Media*, 2024.

- Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (2018): 146–57.
- Karolina, Asri, Amrullah Amrullah, and Ririn Dwi Aryanti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Di Sdn Madang)." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- . "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Di Sdn Madang)." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Khairuddin, Azril, M. Kasir, and Usman Alhudawi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan." *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora* 1, no. 1 (2023).
- Khoiriatululum, Hira, Masudi Masudi, and Wandi Syahindra. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 06 Bermani Ilir." PhD Thesis, IAIN Curup, 2022.
- Khoiriyyah, Al Asror, and Mohammad Syukron. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah Aliyah Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Man 1, Ma." *Pascasarjana UIN Walisongo Semarang* 5 (2021).
- Makbul, Muhammad. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.
- Masamae, Nurlaila. "Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Study Di Sekolah Sampanvithaya Cho-Irong Narathiwat Thailand Ajaran 2020/2021." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022.
- Musa, Safuri, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, and Mohammad Fauziddin. "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–54.
- Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusamedia, 2021.
- Musdalipah, Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Muktamar. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 164–79.
- Nst, Venny Fraya Hartin. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Hotel Di The 7r Restaurant Pada Asean International Hotel Medan." *Jurnal Ilmiah METADATA* 5, no. 1 (2023): 34–56.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.
- Paputungan, Alpin. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah An-Nur Lolak." PhD Thesis, Iain Manado, 2024.

- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Governance* 1, no. 2 (2021).
- Ritonga, Asnil Aidah, Yudha Wijaya Lubis, Siti Masitha, and Chichi Paramita Harahap. "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri 104267 Pegajahan." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 195–206.
- Rozak, Abdul. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 1–8.
- Sa'diyah, Yushima Ifatus. "Peran Guru PAI Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di SMK PGRI 2 Ponorogo." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2024.
- Saputra, Ajit, Bakti Komalasari, and Mirzon Daheri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Sari, Petri Permata, Bakti Komalasari, and Eka Yanuarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Kepahiang." PhD Thesis, Institut Islam Negeri Curup, 2023.
- Shobri, Fikri, and Alfurqan Alfurqan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 03 Kandis." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 7938–45.
- Sholich, Moch. "Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Era Digital: Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Era Digital." *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 2, no. 1 (2020): 85–95.
- Sopfar Maru Hutagalung, S. H. *Hak Cipta: Kedudukan Dan Perannya Dalam Pembangunan*. Sinar Grafika, 2022.
- Suhardi, Suhardi. "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 468–76.
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.
- Sumber Data : Dari Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong
- Suttrisno, Suttrisno, and Firda Zakiyatur Rofi'ah. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023).
- Sylvia, I. Luh Aqnez, S. Th SS, S. Th Purwati, Yunike Sriyami, S. Th, and S. Th Rukiyem. *Guru Hebat Di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

L
A
M
P
I
R
A
N

Peneliti : SASI HANILA

NIM: 21531140

JUDUL : Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMPN 4 Rejang lebong .
2. Letak geografis SMPN 4 Rejang lebong
3. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 4 Rejang lebong
4. Pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam mengajar di kelas
5. Pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- b. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam kegiatan sekolah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- c. Apakah Ibu pernah mengajar dengan menggunakan bahan dan fasilitas yang ada di sekolah?
- d. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- e. Media pembelajaran yang digunakan apa saja ibu ?
- f. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- g. Apa jenis evaluasi yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah?
- h. Sejauh ini bagaimana karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
- i. Apa faktor penghambat dan pendukungnya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana peran guru pai dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dari segi pendidik,fasilitator dan evaluatornya di sekolah ini pak ?
- b. strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- c. Kendala apa yang dihadapi dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik?
- d. Apa dampak positif yang dirasakan dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?

3. Wawancara dengan guru tim kesiswaan

- a. Bagaimana peran tim kesiswaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- b. bagaimana peran guru pai dalam mewujudkan profil pelajar pancasila segi pendidik,fasilitator ,evaluator dalam pandangan bapak?
- c. Apa saja jenis kegiatan sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- d. Sejauh ini bagaimana karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
- e. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh tim kesiswaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang lebong?
- f. Bagaimana

4. Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Apa yang kalian ketahui tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila?
- b. Apakah efektif media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI?
- c. Sumber belajar apa yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI?
- d. Perubahan apa yang dirasakan melalui pendidikan yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan pembelajaran di kelas
2. Kegiatan keagamaan di sekolah
3. Foto media pembelajaran
4. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

1. Tabel 1 .Pedoman Dokumentasi

No	Faktor	Indikator
1.	Profil smpn 4 rejang lebong	Visi dan misi smpn 4 rejang lebong
2.	Peran guru pai dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di smpn 4 rejang lebong .	Jadwal guru mengajar Presensi peserta didik Jadwal mata pelajaran Buku penelitian

2. Tabel 2. Pedoman wawancara

No	Fokus	Indikator
1.	Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila smpn 4 rejang lebong	Fasilitator Kontrol dan pengawasan Inovasi
2.	Peran guru pai dalam mewujudkan profil pelajar pancasila	Partisipasi guru pai Faktor pendukung dan penghambat Hasil penerapan profil pelajar pancasila
3 .	Penerapan peserta didik dalam mewujudkan profil pelajar pancasila	Kegiatan dimensi profil pelajar pancasila Karakter peserta didik

3. Tabel 3. Pedoman observasi

No	Fokus	Indikator
1	Upaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di smpn 4 rejang lebong	Fasilitas Lingkungan yang kondusif Jaringan organisasi
2	Peran guru pai dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di smpn 4 rejang lebong	Partisipasi guru Peranan
3	Penerapan peserta didik dalam mewujudkan profil pelajar pancasila	Kegiatan dimensi profil pelajar pancasila Karakter peserta didik

--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admn@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 540 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Memperhatikan** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** 19701107 200003 2 004
2. **Zakiyah, M.Ag** 19910713 202012 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sasi Hanila
N I M : 21531040
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak SMPN 4 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 12 Agustus 2024
Dekan

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sasi Hanila, Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yang berjudul "*PERAN GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 4 REJANG LEBONG*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

5 februari
Curup, ~~30 Januari~~ 2025

Pembimbing I



Bakti Komalasari S.Ag., M.Pd

NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag

NIP. 199107132020122002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
SEKOLAH PENERAK TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jalan Perbo Kec. Curup Utara Telp. (0732) 23165 Email smpn4c@gmail.com



SURAT KETERANGAN
NO : 421.3/015/KP/SMPN 4 RL / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong :

Nama : CHARLES SIMANUNGKALIT, S.Pd
NIP : 19671008 199403 1 005
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah SMPN 4 Rejang Lebong
Pangkat/Golongan : Pembina TK I IV/b

Dengan Ini Menerangkan bahwa,

Nama : Sasi Hamila
Tempat/Tanggal Lahir : Teladas, 05 Oktober 2002
NIM : 21531140
Program Studi : PAI / Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong
Jadwal Penelitian : 08 Januari 2024 s/d 08 Maret 2025

Nama Tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul Skripsi
" **Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Propil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang Lebong** "
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 04 Februari 2025
Plt. Kepala Sekolah,

Charles Simanungkalit, S.Pd
NIP. 196710081994031005



Sasi Hanila

ORIGINALITY REPORT

36%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	13%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	7%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
4	fliphtml5.com Internet Source	1%
5	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%
8	dikpora.bimakota.go.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SASI HANILA
NIM	: 21531011
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Zakiyah, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Pesan Guru PAI Dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 4 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 12-0-2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	12-08-2024	Judul, latar belakang masalah, Fokus, Pertanyaan.	[Signature]
2.	20-09-2024	Sistematika Penulisan.	[Signature]
3.	0-11-2024	Sistematika Penulisan / Bab I & Bab II	[Signature]
4.	12-12-2024	Fokus, Pertanyaan, Kartu Lampion?	[Signature]
5.		Bab I - Bab III	[Signature]
6.	16-12-2024	Pergeser Bab III	[Signature]
7.	17-12-2024	Bab I - Bab III ok	[Signature]
8.	30-1-2025	Bab IV - Pertanyaan Penelitian 2	[Signature]
9.		Hasil 2, Pembahasan 2 Kesimpulan 2	[Signature]
10.	3/2/2025	Abstrak, Margin kiri & kanan	[Signature]
11.	4/2/2025	ACC	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 1970407 20003 2004

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SASI HANILA
NIM	: 21531140
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Barti Komalasari, S.Ag. M.Pd
PEMBIMBING II	: Zakiyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	: Peran Guru PAI Dalam mewujudkan Profil Penajar Pancasila di SMPN 4 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGANO	: 9-12-2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	9/12-2024	Bimbingan bab 1-3	[Signature]
2.	15/12-2024	" "	[Signature]
3.	18/12-2024	Acc bab 1-3	[Signature]
4.	19/12-2024	Acc instrumen penelitian	[Signature]
5.	16/01-2025	Bimbingan bab 4 & 5	[Signature]
6.	20/01-2025	" "	[Signature]
7.	21/01-2025	Acc bab 1-5 & abstrak	[Signature]
8.	4/02-2025	Acc	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

[Signature]
Barti Komalasari
NIP.

PEMBIMBING II,

[Signature]
Zakiyah, M. Ag
NIP. 199107132020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 06 /In.34/FT.1/PP.00.9/12/2024 31 Desember 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sasi Hanila
NIM : 21531140
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang
Lebong.
Waktu Penelitian : 31 Desember 2024 s.d 31 Maret 2025
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/006/IP/DPMPTSP/1/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Nomor : 06/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2024 tanggal 31 Desember 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Sasi Hanila / Teladas, 05 Oktober 2002
NIM : 21531140
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PAI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 04 Kab. Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMPN 04 Kab Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Januari 2024 s/d 08 Maret 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Peraturan-Undang yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, selanglaksana penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : Januari 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



BULKARRAIN, SH

Wibina Tingkat I/IV b

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN
- SMPN 04 Kab Rejang Lebong
- Yang bersangkutan
- Arsip

Lampiran : 1 Berkas Proposal Penelitian
Perihal : Mohon diterbitkan SK Pembimbing

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Jum'at, 12 Juli 2024, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasi Hanila
NIM : 21531040
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak SMPN 4 Rejang Lebong

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk diberikan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi guna kelancaran bimbingan dan proses akademik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2024
Pemohon,

Sasi Hanila
NIM. 21531140

Mengetahui,

Calon Pembimbing I



Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Calon Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWNCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charles Simanungkalit S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sasi Hanila

Nim : 21531140

Fakultas/prodi : Tarbiyah /PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2025



Charles Simanungkalit S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWNCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslan S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sasi Hanila
Nim : 21531140
Fakultas/prodi : Tarbiyah /PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2025



Muslan S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWNCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sasra Yuliana M.Pd.i

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sasi Hanila

Nim : 21531140

Fakultas/prodi : Tarbiyah /PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2025



Sasra Yuliana M.Pd.i

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWNCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satip, S.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sasi Hanila


Nim : 21531140

Fakultas/prodi : Tarbiyah /PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2025


Satip, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWNCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrilia

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sasi Hanila

Nim : 21531140

Fakultas/prodi : Tarbiyah /PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2025



Andrilia

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWNCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Clara Salsabila

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sasi Hanila

Nim : 21531140

Fakultas/prodi : Tarbiyah /PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun sekripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2025



Clara salsabila

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWNCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siva

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sasi Hanila

Nim : 21531140

Fakultas/prodi : Tarbiyah /PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2025



Siva

Dokumentasi



Gambar 1.1 Menyerahkan surat izin penelitian ke TU (bapak Opta)



Gambar 1.2 : Mendapatkan data SMPN 4 Rejang Lebong (Ibu Desi Ratna Sari)



Gambar 1.3 : Wawancara kepala sekolah (Bapak Charles S)



Gambar 1.4: Wawancara dengan wakil kepala sekolah (Bapak Muslan S.Pd)



Gambar 1.5 : Wawancara waka kesiswaan (Bapak satip)



Gambar 1.6 : Wawancara guru PAI (Ibu Sasra Yuliana M.Pd)



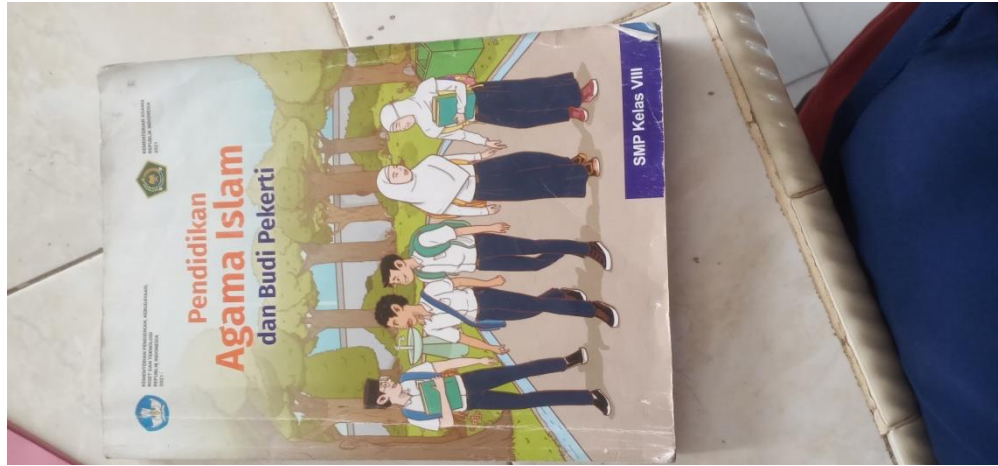
Gambar 1.7 : Wawancara Siswa Kelas 8 (Clara Salsabila)



Gambar 1.8 : Wawancara kelas 8 (siva velinsia)



Gambar 1.9 : Wawancara kelas 8 (andrilia sapitri)



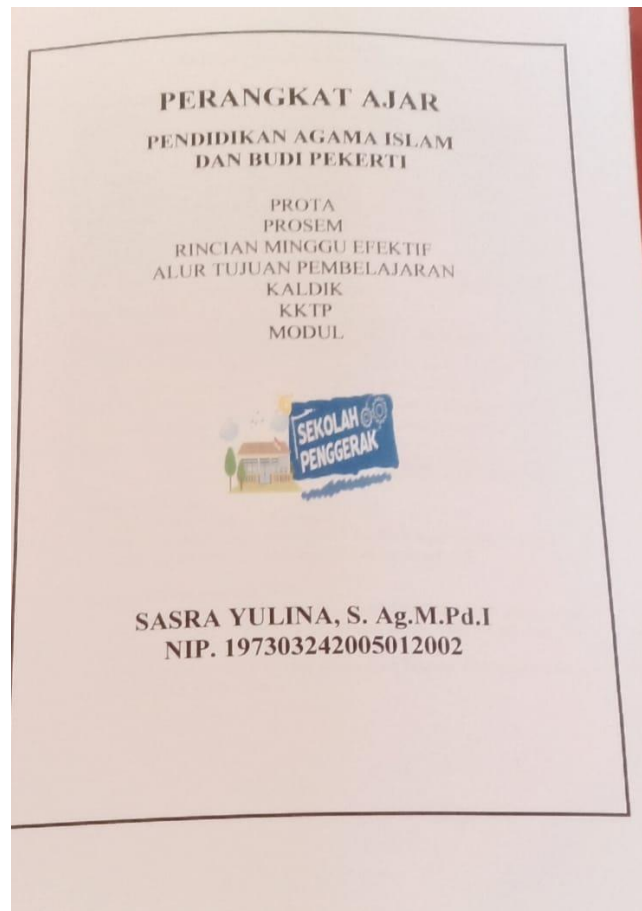
Gambar 1.10 Buku paket PAI kelas VIII



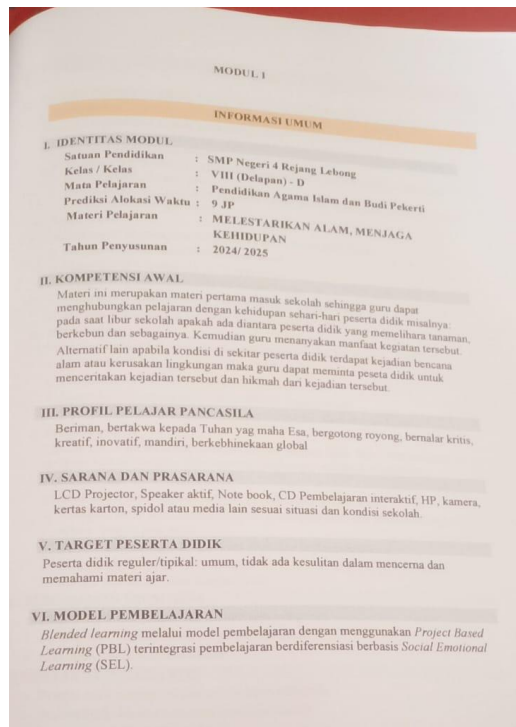
Gambar 1.11 : Mading



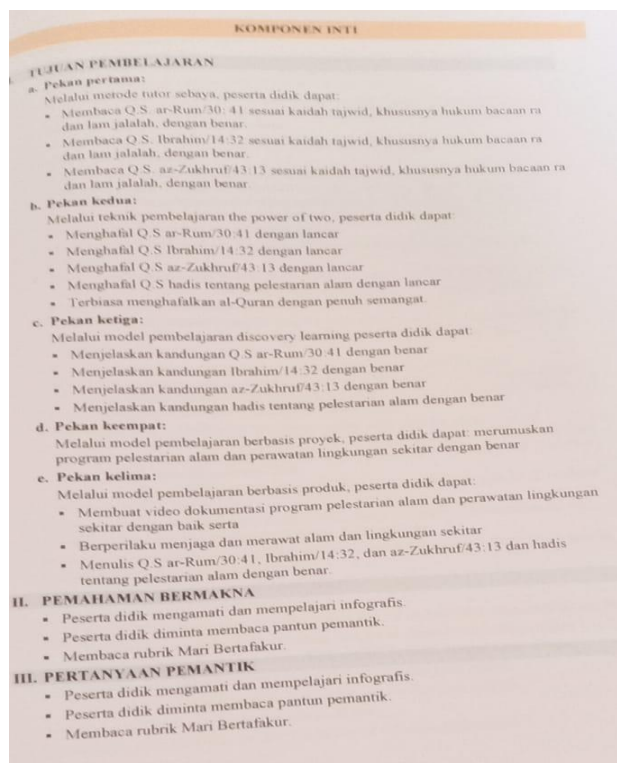
Gambar 1.12 : Proses pembelajaran PAI



Gambar 1.13 Perangkat pembelajaran PAI



Gambar 1.14 Modul Pelajaran PAI



Gambar 1.15 Modul Pelajaran PAI

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1. Jumlah Minggu dalam Satu Semester

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Minggu		Keterangan
			Tidak Efektif	Efektif	
1	Juli	5	3	2	-
2	Agustus	4	0	4	-
3	September	4	0	4	-
4	Oktober	5	1	4	-
5	November	4	0	4	-
6	Desember	4	4	0	-
Jumlah		26	8	18	

2. Minggu Tidak Efektif

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Minggu)	Keterangan
1	Libur Semester 2 TP 2023/2024	3	Juli, Minggu ke-1, 2 dan 3
2	Penilaian Tengah Semester 1	1	Oktober, minggu ke-1
3	Penilaian Akhir Semester	1	Desember, minggu ke-1
4	Jeda Akhir Semester 1	1	Desember, minggu ke-2
4	Libur Semester 1 TP 2024/2025	2	Desember, minggu ke-3 dan 4
Jumlah		8	

1. Semester 1 (Gasal)

- Jumlah minggu efektif : 18 minggu
- Jumlah jam efektif KBM : 18 Minggu x 4 Jam Per Minggu = 72 Jam Pelajaran
- Jumlah jam efektif P5 : 18 Minggu x 1 Jam Per minggu = 18

2. Jumlah Total Jam Pelajaran SMP

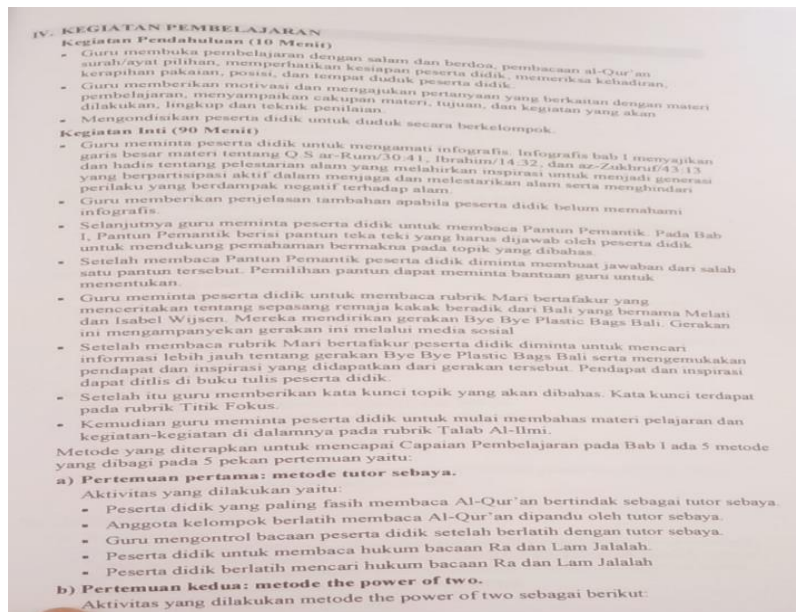
- Jumlah jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas 7 (tujuh) , 8 (delapan) dan kelas 9 (sembilan) 4 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 40 menit per jam pelajaran.
- Jumlah jam belajar efektif P5 setiap minggu kelas 7 (tujuh) , 8 (delapan) dan kelas 9 (sembilan) 1 jam pelajaran

Gambar 1.16 Minggu efektif dan non efektif pembelajaran PAI

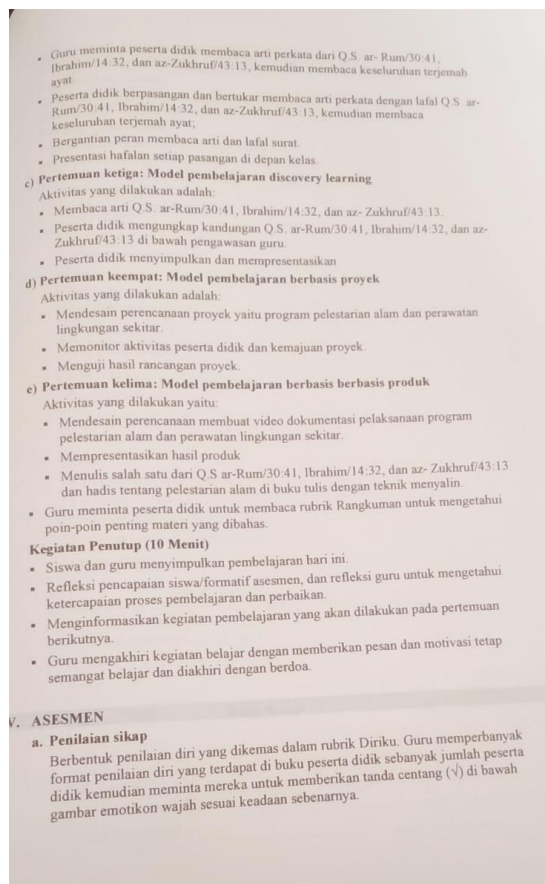
**KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR PEMBELAJARAN EFEKTIF
FASE D (KELAS VIII) SMP
MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI (PAI)**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI (PAI)
Kelas / Semester : VIII / 1
Tahun Penyusunan : 2024/2025

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Interval Nilai				Keterangan Intervensi
		1	2	3	4	
BAB I INSPIRASI AL-QUR'AN : MELESTARIKAN ALAM, MENJAGA KEHIDUPAN						
1	8.1.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.				70	
	8.1.2 Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.				70	
	8.1.3 Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.				70	
2	8.1.4 Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar				65	
	8.1.5 Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar				65	
	8.1.6 Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar				65	
	8.1.7 Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar				65	
	8.1.8 Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat				65	
3	8.1.9 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar					80
	8.1.10 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar					80



Gambar 1.17 Modul Pelajaran PAI



Gambar 1.18 Modul Pelajaran PAI

Penghitungan nilai:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Keterangan:
 4 = Hafal dan Lancar
 3 = Hafal tapi kurang Lancar
 2 = Hafal sebagian besar
 1 = Hafal sebagian kecil (sedikit)

Catatan Guru:

3) Membuat perencanaan tentang program pelestarian alam atau perawatan lingkungan di sekitar.
 Contoh Rubrik Penilaian Proyek:

Nama Kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama Proyek :

Aspek	Skor dan Kriteria Skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan Data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika pertanyaan untuk perencanaan program tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi
Pengolahan Data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekedar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan Tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar, namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistimatis dan bahasa kurang komunikatif

Gambar 1.19 Modul Pelajaran PAI

4) Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
 Contoh Rubrik Penilaian Produk :

Nama Kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama Produk :

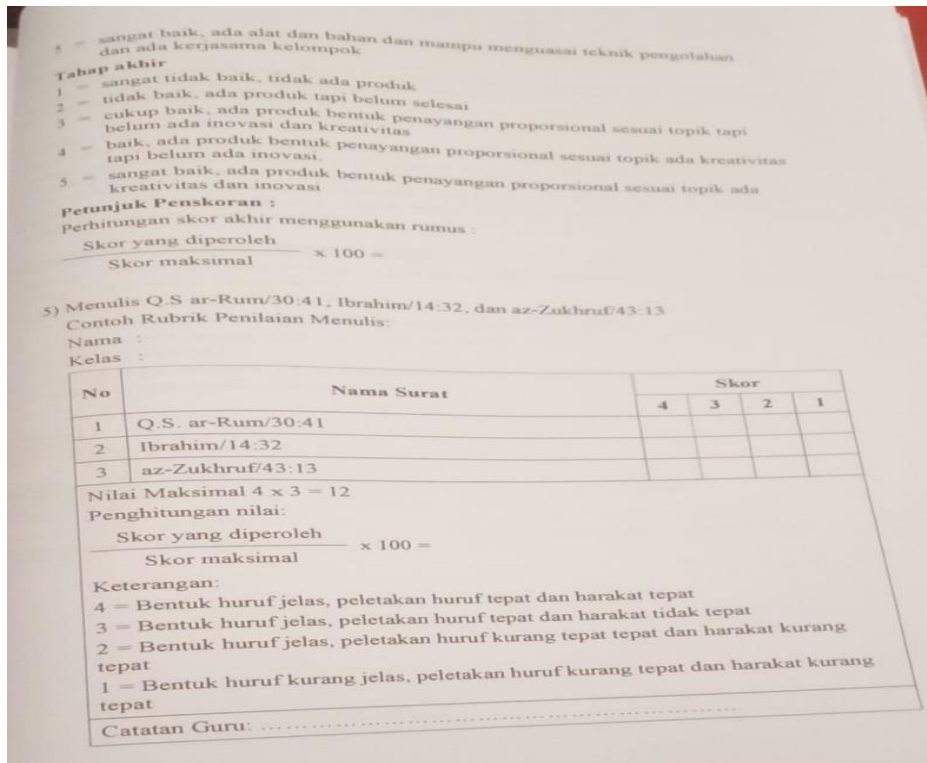
No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan b) Teknik Pengolahan c) Kerjasama Kelompok					
	3	Tahap Akhir				
	a) Bentuk Penayangan b) Inovasi c) Kreativitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:
 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan
 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

Gambar 1.20 Modul Pelajaran PAI



Gambar 1.21 Modul Pelajaran PAI



Gambar 1.22 kegiatan p5



Gambar 1.23 kegiatan p5



Gambar 1.24 Kegiatan keagamaan sholat zuhur berjamaah



Gambar 1.25 Kegiatan keagamaan sholat duha berjamaah



Gambar 1.26 Kegiatan keagamaan imtaq (muhadaroh dihari jumat)



Gambar 1.26 Kegiatan p5



Gambar 1.27 Kegiatan p5

LAMPIRAN MODUL P5



1.	Identitas Sekolah	a. Nama : SMPN 4 Rejang Lebong <div style="text-align: center; background-color: #4a86e8; color: white; padding: 5px;"> MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER GANJIL 2022 </div> n 3 Jam enit)
----	-------------------	---

**Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong
Tahun 2022**

A. Informasi Umum

2.	Target Peserta didik	Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa reguler (28 sd 32 orang). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
3.	Moda Pembelajaran	Pembelajaran tatap muka

1.	Fase Capaian Pembelajaran	D
2.	Domain Capaian	AL-QUR'AN HADITS
B. Informasi Umum		:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 serta naus terkait pelestarian alam sesuai dengan kaidah tajwid
3.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat membaca Q.S Ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 b. Peserta didik dapat menulis Q.S Ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 c. Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan lam jallah dan ra sesuai kaidah tajwid yang benar. d. Peserta didik dapat menjelaskan kadungan Ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13
4.	Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mampu membaca Q.S Ar-Rum/30:41. ❖ Peserta didik mampu menulis Q.S Ar-Rum/30:41.
5.	Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan bernalar kritis
6.	Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat mengetahui Asbabun Nuzul Q.S Ar-Rum/30:41. ❖ Peserta didik dapat memahami makna surat Q.S Ar-Rum/30:41.
7.	Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa itu <i>Al-Qur'an</i> ? ❖ Apa isi kandungan Q.S Ar-Rum/30:41? ❖ Apa itu bacaan ra dan lam jallah ?
8.	Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia ❖ Memastikan kondisi kelas kondusif

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempersiapkan bahan tayang ❖ Mempersiapkan lembar kerja siswa
9.	Metode	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyikapan b. Proyek
10.	Materi Pembelajaran	<p>41. telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).</p> <p>➤ Makna kandungan surat Q.S Ar-Rum/30:41 kandungan surat Ar-Rum: Informasi dari Allah Swt bahwasanya terjadinya kerusakan di daratan dan lautan adalah akibat ulah tangan manusia. Perbuatan jelek itu bersifat merusak dan akan kembali pada yang melakukannya. Yang membuat kerusakan dan ingkar pada Allah akan binasa di dunia dan akhirat Semua musibah pada hakikatnya adalah peringatan dari Allah agar manusia kembali ke jalan yang benar. Manusia di amanati oleh Allah untuk menjaga dan melestarikan alam. Allah mengutus para nabi dan rosul untuk membimbing manusia dalam memanfaatkan dan menjaga alam. Kebudayaan manusia semakin lama semakin maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi</p>
11.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i>, <i>laptop</i>, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i>, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain b. al-Qur'an dan Terjemahnya c. Kondisi kelas yang kondusif
12.	Sumber Belajar	<ol style="list-style-type: none"> a. LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI b. Tatik Pujdjiani dan Bagus Mustakim. 2021. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 8</i>. Jakarta: Kemdikbud RI
13	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode Penyikapan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-

		<p>sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. ❖ Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis, menyajikan garis besar materi tentang .S Ar-Rum/30:41. ❖ Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis ❖ Guru memerintahkan siswa untuk membaca Q.S Ar-Rum/30:41 ❖ Guru menjelaskan tentang ra dan lamjalalah ❖ Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan ❖ Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i> <p>b. Metode proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik. 2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. 3. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan tentang tentang Q.S Ar-Rum/30:41 4. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang Q.S Ar-Rum/30:41 5. Membuat poster mengenai Q.S Ar-Rum/30:41. 6. Mempresentasikan hasil produk. 7. Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi. 8. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan 9. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i>
--	--	---

--	--	--

- a. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
- b. Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yaitu memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam